



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI MTs SWASTA AL MUKHTARIYAH GUNUNG RAYA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ANITA SIREGAR
NIM. 1620200014

PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN

AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN

2023



**PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA
TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA
DI MTs SWASTA AL MUKHTARIYAH GUNUNG RAYA**

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan,
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ANITA SIREGAR
NIM. 1620200014



PROGRAM STUDI TADRIS/PENDIDIKAN MATEMATIKA

PEMBIMBING I

Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II

Dr. Matriani Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2023

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n Anita Sregar
Lampiran: 7 (tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2022
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. Anita Siregar yang berjudul: "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan /Tadris Matematika pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

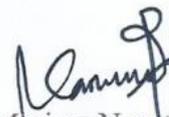
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag
NIP.19641013 199103 1 003

PEMBIMBING II



Dr. Mariam Nasution, M. Pd
NIP. 19700224 200312 2 001

PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan ini Saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis Saya, skripsi dengan judul “Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya” adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan Saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari mendapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, Saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Desember 2022

Pembuat Pernyataan



Anita Siregar

NIM. 16 202 00014

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anita Siregar
NIM : 16 202 00014
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Tadris Matematika
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah Saya yang berjudul: Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya bersama perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan karya ilmiah Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

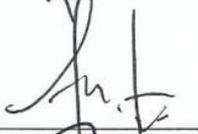
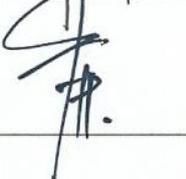
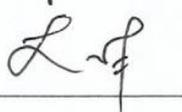
Padangsidempuan, Desember 2022
Pembuat Pernyataan



Anita Siregar
NIM. 16 202 00014

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : ANITA SIREGAR
NIM : 16 202 00014
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Mariam Nasution, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
2.	<u>Dr. Anita Adinda, M.Pd.</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Matematika)	
3.	<u>Dr. Suparni, S.Si., M.Pd</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	
4.	<u>Lili Nur Indah Sari, M.Pd.</u> (Anggota/Penguji Bidang Metodologi)	

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di : Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : 12 Januari, 2023
Pukul : 08.00 Wib s.d Selesai
Hasil/ Nilai : 73,75
Indeks Pretasi Kumulatif : 3,14
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telp (0634) 22080 Fax (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : **“ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya”**

Ditulis Oleh : Anita Siregar

NIM : 16 202 00014

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidempuan, 30 Desember 2022

Dekan



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2002

ABSTRAK

NAMA : Anita Siregar
NIM. : 16 202 00014
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/TMM-1
JUDUL : Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak hal yang dapat menghambat prestasi belajar siswa, bahkan sering terjadi kegagalan dalam proses belajar mengajar yang ditandai dengan prestasi belajar yang rendah dan belum mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dapat kita lihat dari prestasi belajar siswa yang kurang memuaskan, ini menunjukkan bahwa prestasi belajar yang diraih siswa jauh dari apa yang diharapkan itu dikarenakan rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua dan lemahnya pendapatan ekonomi orang tua untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Dengan demikian peneliti meyakini bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya? Sehingga yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Apakah ada pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan jenis penelitian *Ex Post Facto*. Populasinya adalah seluruh siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 415 siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa di kelas VIII-A dengan menggunakan instrumen penelitian angket berjumlah 30 butir.

Hasil uji persyaratan analisis data diperoleh hasil uji-t yaitu $t_{hitung} > t_{tabel} = 5,14 > 2,020$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

Kata kunci: Status Sosial Ekonomi Keluarga, Prestasi Belajar Matematika

ABSTRAC

NAME : Anita Siregar
NIM. : 16 202 00014
FAK/JUR : Tarbiyah and Ilmu Keguruan/TMM-1
TITLE : **The Effect of Family Social Economic Status on Mathematics Learning Achievement of Private MTs Al Mukhtariyah Gunung Raya Stydents**

This research is motivated by many things that can hinder students' learning abilities, even failures often occur in the teaching and learning process which is marked by student learning outcomes that have not achieved the desired results. This can be seen from the unsatisfactory value of student learning outcomes, this shows that the learning achievement achieved by students is far from what was expected because many students choose to remain silent in learning because students' understanding of the learning material is very lacking. When given the practice questions the students had difficulty answering these questions. Thus, researchers believe that the use of the Family Social Economic Status can affect student mathematics learning outcomes.

Formulation of the problem in this study How are the learning outcomes of students who are taught using the Family Socil Economic Status in class VIII students of MTs Al Mukhtariyah Gunung Raya? So that the goal in this study is to determine the learning outcomes of Mathematics that are taught using the Family Socil Economic Status on Mathematics learning outcomes on the subject of Relation anf Fungsi in class VIII students of MTs Al Mukhtariyah Gunung Ray.

This research is a quantitative research, with the type of action research. The population is all students of class VIII MTs Al Mukhtariyah Gunung Raya Academic Year 2020/2021, totaling 86 students. The sample in this study were 23 students in class VIII-by using a test in the form of a description which amounted to 5 questions about relation and fungsi material and 30 quisoner angket.

The results of the data analysis requirements test showed that the sample classes were normally distributed. The t-test results obtained are $t_{count} > t_{table} = 50,911 > 0,638$, so H_0 is rejected and H_a is accepted, which means that there is difference in the average learning outcomes of the class using Family Social Economic Status on Mathematics Learning Achievement of Private MTs Al Mukhtariyah Gunung Raya students.

Keywords: Family Socil Economic Status, Mathematics and Learning Achievement

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Dengan berkat rahmat, hidayat, inayah dan taufiq-Nya, peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, selaku tauladan bagi umat manusia sekaligus pembawa risalah kebenaran.

Skripsi yang berjudul **“Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya”**. Disusun guna untuk melengkapi tugas-tugas serta memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tadris Matematika di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Dalam penelitian ini, peneliti menemukan kendala dan hambatan. Namun atas berkat dan inayah Allah, kerja keras peneliti melalui bimbingan, arahan dan serta motivasi dari Pembimbing I dan Pembimbing II juga dukungan dari semua pihak, skripsi ini dapat diselesaikan. Untuk itu peneliti bersyukur kepada Allah SWT, dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag, Pembimbing I dan Ibu Mariam Nasution, M. Pd Pembimbing II yang tidak pernah bosan memberikan bimbingan dan arahan serta motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dasopang, M. Ag Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah menyetujui penelitian ini.

3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN SYAHADA Padangsidempuan.
4. Ibu Nur Fauziah Siregar, M.Pd Ketua Program Studi Tadris Matematika UIN SYAHADA Padangsidempuan.
5. Kepala Pustaka dan seluruh pegawai perpustakaan UIN SYAHADA Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam hal mengadakan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru-guru mata pelajaran Matematika serta seluruh Bapak/Ibu Guru di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya, yang telah memberi izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
7. Teristimewah Ayahanda tercinta Sutan Amas Raja Siregar dan Ibunda tercinta Jauriah Harahap yang telah mendoakan dan mencukupi kebutuhan peneliti, beserta segenap saudara/I: kakak Rosliani Siregar, kaka Rosilan Siregar dan adek tercinta Nislan Siregar yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman-teman seperjuangan dari TMM-1 tanpa disebut satu persatu. Beserta sahabat dekat yang telah memberikan dukungan dalam menyusun skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak dapat peneliti tuliskan satu-persatu namanya yang membantu peneliti hingga selesainya penelitian skripsi ini.

Mudah-mudahan segala bantuan yang diberika menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa

skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu peneliti senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada peneliti demi penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Padangsidempuan, 2023

peneliti,

ANITA SIREGAR

NIM. 16 202 00014

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN PEMBIMBING	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I: PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Batasan Istilah	7
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Kegunaan Penelitian.....	9
H. Sistematika Pembahasan	10
BAB II: LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	12
1. Belajar dan Pembelajaran.....	12
2. Kondisi Sosial ekonomi	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial.....	17
4. Prestasi Belajar Siswa	24
5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	26
B. Penelitian yang Relevan	34
C. Kerangka Berpikir	37
D. Hipotesis.....	39
BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
B. Jenis dan Metode Penelitian.....	41
C. Populasi dan Sampel Penelitian	42

	Halaman
D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Pengembangan Instrumen	45
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	63
B. Pembahasan.....	74
C. Keterbatasan Penelitian	76
BAB V: KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	77
B. Saran-Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Data Siswa Kelas VIII di MTs S Al-Mukhtariyah Gunung Raya.....	43
3.2 Instrumen Pengumpulan Data	44
3.3 Kisi-kisi Angket	45
3.4 Hasil Uji Validitas Angket	46
3.5 Hasil Uji Relibilitas Angket	48
4.1 Rangkuman Stattistik Variabel.....	52
4.2 Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi	54
4.3 Uji Instrumen Penolong Data	55
4.4 Perhitungan Statistik.....	58

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir.....	39
4.1 Gambar Diagram Batang Skor Responden Siswa	54

Daftar Lampiran

- Lampiran 1 Waktu Peneitian
- Lampiran 2 Angket Penelitian
- Lampiran 3 Hasil Validitas dan Reliabilitas Angket
- Lampiran 4 Hasil Perhitungan Angket
- Lampiran 5 Jawaban Angket Siswa
- Lampiran 6 Uji Perhitngan Statistik
- Lampiran 7 Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 8 Surat Riset Penelitian
- Lampiran 9 Surat Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi yang semakin berkembang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Kualitas sumber daya manusia ini hanya dapat diperoleh dari proses belajar yaitu melalui pendidikan. Pendidikan berasal dari “didik” yang diartikan sebagai proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok orang dalam manusia melalui pengajaran dan pelatihan.¹ Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi bangsa dan negara. Pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik, untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Interaksi ini disebut dengan interaksi pendidikan, yaitu saling mempengaruhi antar pendidik dengan peserta didik.²

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”³

Pendidikan dimulai dari keluarga, kemudian diperluas di lingkungan tetangga atau komunitas sekitar, lembaga persekolahan, dan

¹Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 12

² Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 3

³ Budiman, *Hukum Tata Negara*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), hlm. 37

lain-lain.⁴ Dengan kata lain pendidikan merupakan suatu proses yang dimana proses tersebut memerlukan jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan. Dengan berlangsungnya proses pendidikan yang baik maka manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya dimasa mendatang. Melalui proses pendidikan seseorang dapat mengetahui apa yang tidak diketahuinya sebelumnya.

Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara akurat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan.⁵

Belajar adalah suatu perubahan dalam diri seseorang yang terjadi karena pengalaman. Dalam hal ini juga ditekankan pada pentingnya perubahan tingkah laku, baik yang dapat diamati secara langsung maupun tidak. Belajar merupakan bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara berperilaku yang baru berkat pengalaman dan latihan.⁶

Dalam pendidikan kita akan melibatkan peran dari keluarga terutama orang tua. Keluarga menjadi lembaga yang sangat penting

⁴ M Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 9

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 11.

⁶ Nini Subini, Dkk, *Psikologi Pembelajaran* (Yogyakarta: Mentari Pustaka, 2012), hlm. 83-84.

Karena dalam keluargalah terbentuk berbagai karakter individu. Keluarga adalah tempat hidup sekaligus menjadi tempat sosialisasi pertama bagi individu sebelum ia menjadi anggota masyarakat dalam lingkup yang lebih luas. Inilah yang menjadi alasan utama mengapa keluarga diposisikan sebagai tempat paling strategis untuk menanamkan nilai-nilai sosial kepada individu.⁷

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan hasil belajar. Hal ini disebabkan proses belajar-mengajar siswa membutuhkan alat-alat untuk seperangkat pengajaran, dimana alat ini untuk memudahkan siswa dalam dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam keluarga lebih luas, anak mendapatkan kesempatan yang lebih luas mengembangkan kecakapan yang dapat anak kembangkan. Keadaan ekonomi keluarga turut mendukung siswa dalam pengadaan sarana dan prasarana yang akan memudahkan pihak sekolah untuk meningkatkan hasil belajar.⁸

⁷ Nanang Martono, *Sosisologi Perubahan Sosial* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 234.

⁸ Lilis Nur chotimah, dkk, “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Studi Kasus Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Jember Tahun Ajaran 2016/2017” *JurnaL Pendidikan Ekonomi*, Volume 11, No. 1 2017, hlm 75-76.

Pengalaman peneliti selama belajar dan dari kejadian yang terjadi disekitar kehidupan peneliti bahwa keadaan sosial ekonomi keluarga yang rendah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang tingkat ekonominya tinggi akan lebih mudah mengikuti semua aktivitas sekolah sehingga memungkinkan siswa tersebut mendapatkan pengetahuan yang lebih dibanding dengan siswa lainnya. Hal ini disebabkan semua sarana dan prasarana yang siswa butuhkan tersebut dapat terpenuhi. Hal ini juga dirasakan siswa dalam pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika juga memerlukan sarana dan prasarana untuk mendukung hasil belajar matematika. Untuk memenuhi hal tersebut setiap siswa memerlukan ekonomi. Semakin tinggi keadaan ekonomi maka semakin terpenuhi pula sarana dan prasarana pendukung hasil belajar.

Kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang memberikan seorang anak itu mengenal kehidupan sosial yang pertama dilingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga, anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan serta belajar tentang semua hal baik itu pengetahuan, percakapan, dan bimbingan serta belajar tentang semua hal. Tugas keluarga adalah meletakkan dasar bagi perkembangan anak berikutnya sehingga anak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu orang tua harus mampu mengarahkan, membantu, mengembangkan minat dan bakat

yang dimiliki anak sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi belajar siswa.

Permasalahan yang dirasakan oleh guru Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya bahwa semua siswa berasal dari latar belakang sosial yang berbeda-beda sehingga menyebabkan prestasi belajar siswa berbeda pula hal ini disebabkan oleh faktor sosial keluarga yang dapat menunjang dan memfasilitasi kelengkapan belajar siswa sehingga dapat menunjang belajar siswa menjadi lebih baik lagi. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap guru di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya pada ibu Rahmadani Harahap, S.Pd selaku guru Mata pelajaran Matematika menggambarkan bahwa keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut bahwa siswa yang dirasa kurang memiliki kemandirian belajar, sebagian siswa hanya belajar dari apa saja yang diberikan oleh guru tanpa mencari lagi dari sumber lainnya dengan membeli referensi buku, belajar dari internet bahkan ada yang menambah jam belajar dilaur jam sekolah atau les tambahan dengan guru lain. Sebagian siswa yang belajar hanya dari guru saja disebabkan karena kurangnya faktor ekonomi orang tua sehingga ia tidak dapat menambah referensinya dalam belajar. sedangkan siswa yang memiliki faktor ekonomi orang tua dapat menambah dan mencari referensi lain sehingga ilmunya bertambah. Hal ini sangat dirasakan oleh guru mata pelajaran Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya siswa yang

pendapatan ekonomi keluarganya tinggi lebih aktif dalam belajar dan prestasinya lebih tinggi.

Proses kegiatan disekolah tersebut juga masih sangat monoton dan terfokus hanya pada guru saja tanpa ada bantuan dari media lainnya. Guru hanya menjelaskan materi pelajaran dari sumber buku yang tersedia saja tanpa ada menggunakan media lain hal ini menyebabkan siswa merasa sangat bosan dengan belajar. Siswa yang berasal dari ekonomi rendah hanya menggunakan buku yang disediakan dari sekolah sebagai bahannya dalam belajar. Siswa yang berasal dari ekonomi tinggi mempunyai sarana dan prasarana alat belajar. Hal ini dapat dilihat dari kelengkapan belajar siswa. Siswa yang berasal dari keluarga ekonominya memiliki alat belajar yang lengkap baik dari segi buku, alat tulis seperti rol, jangka, busur rol segitiga, alat peraga dan referensi tambahan penunjang buku sekolah seperti buku rumus lengkap rumus pintar dan lain sebagainya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Guru dapat merasakan siswa yang memiliki sarana dan prasarana lengkap dalam cenderung lebih berhasil dalam belajar.⁹

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian “ Pengaruh Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya”.

⁹Rahmadani Harahap, Guru Mata Pelajaran Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya, *Wawancara*, 8 Januari 2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, peneliti mengidentifikasi kan masalah antara lain :

1. Rendahnya keadaan sosial ekonomi orang tua dalam pendidkan sehingga ada sebagian siswa yang hasil belajarnya rendah.
2. Kurangnya pendapatan orang tua untuk menunjang semua aktivitas kegiatan pendidikan anaknya.
3. Kondisi sosial ekonomi keluarga yang sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa di MTs Al Mukhtariyah Gunung Raya.

C. Batasan Masalah

Dari beberapa masalah yang telah teridentifikasi diatas, maka peneliti membatasi pengkajian ini pada pengaruh status sosial ekonomi keluarga terhadap prestasi Belajar Matematika Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Keluarga

Keluarga meliputi orang tua siswa yaitu ayah dan ibu kandung dari siswa. Keluarga merupakan sebuah kelompok sosial yang dicirikan dengan tinggal bersama, melakukan aktivitas reproduksi dan ekonomi.¹⁰

¹⁰ Nanang Martono, Sosisologi Perubahan Sosial..., hlm. 235.

2. Keadaan sosial ekonomi

Status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberikan perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. Status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua.¹¹

3. Prestasi Belajar

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.¹² Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹³

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang Signifikan

¹¹ Lilis Nur Chotimah..., Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa, hlm. 75.

¹²Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123.

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya ?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

G. Kegunaan Penelitian

Dari tujuan penelitian tersebut peneliti mengharapkan supaya penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

a. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian.

b. Bagi Lembaga Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam rangka menetapkan kebijakan yang akan diambil pada pelaksanaan proses pembelajaran matematika.

c. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan keberhasilan siswa untuk mengikuti pembelajaran matematika dengan keadaan sosial ekonomi.

d. Bagi Orang tua

Penelitian ini sangat bermanfaat bagi orang dalam mendukung segala kativitas belajar siswa. Dengan terpenuhinya semua tuntutan

belajar siswa yang mengarah pada keadaan finansial maka akan semakin baik hasil belajar siswa. .

e. Bagi Siswa

Sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran matematika dalam belajar.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini maka disusun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

Bab I berisikan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yaitu uraian-uraian yang mengantarkan pada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang terjadi pada objek penelitian, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, defenisi operasional variabel, kemudian merumuskan tujuan-tujuan diadakannya penelitian. dan dapat digunakan dalam dua bentuk yaitu secara teoritis dan praktis.

Bab II memuat landasan teori yang terdiri dari kerangka teori agar peneliti meninjau dan membahas masalah yang berkaitan dengan objek penelitian, belajar dan pembelajaran, keadaan sosial ekonomi orang tua, prestasi belajar siswa kemudian penelitian yang relevan yaitu penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yang sama dengan penelitian peneliti, dilanjutkan dengan kerangka berpikir yaitu berupa langkah-langkah dan tindakan yang dilakukan pada objek penelitian sehingga mencapai hasil belajar siswa yang diinginkan.

Bab III adalah Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian ini sangat berpengaruh pada penelitian yang hendak dilakukan, jenis dan metode penelitian untuk dipilih dalam menyampaikan materi pelajaran yang dimana penelitian ini peneliti , subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Belajar dan Pembelajaran

Aktivitas kehidupan manusia sehari-hari hampir tidak dapat terlepas dari kegiatan belajar, baik ketika seseorang melaksanakan aktivitas sendiri, maupun dalam suatu kelompok tertentu. Dipahami maupun tidak dipahami, sebagian besar dari aktivitas kehidupan sehari-hari kita merupakan kegiatan belajar dan tidak ada ruang serta waktu yang dapat melepaskan dirinya dari kegiatan belajar, berarti belajar tidak pernah dibatasi usia, tempat maupun waktu.

Belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Belajar yang efektif dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan instruksional yang ingin dicapai. Belajar adalah proses memanusiakan manusia, yang dimana hanya melalui belajarlah manusia menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungannya sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik. Menurut Gagne, bahwa belajar merupakan kegiatan kompleks.

Belajar adalah *the process of acquiring knowledge* “belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan”.¹⁴ Hasil dari belajar merupakan kemampuan. Setelah belajar seseorang akan memiliki keterampilan, pengetahuan sikap, dan nilai. Dengan demikian, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang merubah sikap stimulus lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kemampuan baru.

Belajar adalah proses memanusiakan manusia, yang dimana hanya melalui belajarlh manusia menemukan dirinya dalam hubungannya dengan sesama, lingkungan dan juga dengan Sang Penciptanya. Melalui belajar manusia mengaktualisasikan diri dan lingkungan nya sehingga kualitas hidup menjadi lebih baik.

Tujuan belajar adalah usaha untuk mencapai suatu pembelajaran dengan tindakan instruksional lazim dinamakan *instructional effects*, yang biasa berbentuk pengetahuan dan keterampilan. Sementara tujuan belajar sebagai hasil yang menyertai tujuan belajar instruksional lazim disebut *nurturant effects*, yang berbentuk kemampuan berpikir kritis dan kreatif, sikap terbuka dan demokratis, menerima orang lain, dan sebagainya. Tujuan ini merupakan konsekuensi logis dari peserta didik dalam menghadapi suatu sistem lingkungan belajar tertentu.¹⁵

Dalam sistem pendidikan yang baik dan benar, belajar mempunyai sifat aktif dan terarah yang diwujudkan bentuk tujuan instruksional yang jelas dan operasional. Dalam psikologi perilaku belajar adalah perubahan yang terjadi karena hubungan yang stabil antara stimulus yang diterima oleh organisme secara individual dengan respon yang dilakukan, baik itu respon terbuka maupun respon tersamar.¹⁶

¹⁴Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015) hlm. 3

¹⁵Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*,..... hlm. 5

¹⁶Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*, (Jakarta: Radar Jaya, 1990), hlm. 139

Dalam proses pembelajaran ini akan dialami manusia sepanjang hayat serta berlaku dimanapun dan kapanpun. Pembelajaran merupakan aktivitas yang sistematis dari penerapan desain dan evaluasi proses pembelajaran secara menyeluruh untuk mencapai tujuan intruksional yang spesifik, berdasarkan pada penelitian teori belajar, komunikasi dan penggunaan berbagai sumber manusia dan non manusia untuk memperoleh efektifitas pembelajaran.

Tingkatan satuan pendidikan yang ada di Indonesia dimulai dari SD, SMP, dan SMA. Tingkatan tersebut harus dilalui siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Pendidikan menengah merupakan lanjutan dari pendidikan dasar yang dilaksanakan untuk mengembangkan kemampuan sosialisasi dan kompetensi peserta didik lebih lanjut dalam dunia kerja atau pendidikan tinggi.

Metode yang digunakan oleh seorang pendidik ada dua yaitu metode dasar dan metode tinggi. Metode dasar adalah suatu metode yang menggunakan cara penyampaiannya dengan bermain. Metode ini sering digunakan untuk peserta didik tingkat PAUD, TK, SD. Sedangkan yang dimaksud metode tinggi ialah, metode yang menggunakan cara berpikir kritis. Metode ini biasa digunakan untuk peserta didik tingkat SMP, SMA dan Perguruan Tinggi.

2. Kondisi Sosial Ekonomi

Status sosial merupakan keadaan atau posisi seseorang dalam golongan atau kelompok sosial yang berkenaan dengan kelompok-kelompok lain didalam kelompok yang besar.¹⁷ Status sosial merupakan suatu keadaan yang ada dalam masyarakat yang menentukan tingkat ekonomi atau keuangan yang ada pada setiap individu maupun kelompok rumah tangga. Status sosial ini merupakan pola yang mengatur kehidupan masyarakat bagaimana masyarakat saling bergantung, membutuhkan satu sama lain, saling melengkapi, bekerja sama dalam kehidupannya.

Sosial memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat, sedangkan ekonomi memiliki artian ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi. Sosial ekonomi memiliki artian sebagai segala sesuatu hal yang berhubungan dengan tindakan pemenuhan kebutuhan masyarakat. Keadaan dan kondisi sosial ekonomi setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda-beda, ada yang memiliki kondisi sosial ekonomi rendah, sedang dan tinggi.¹⁸

Sosial ekonomi merupakan posisi seorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan,

¹⁷Narwoko dan Susanto, *Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 156.

¹⁸Wurdiyanti Yuli Astuti, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 11.

prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Sosial ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, jenis rumah tinggal, dan jabatan dalam organisasi. Sosial ekonomi merupakan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sipembawa status misalnya pendapatan dan pekerjaan.¹⁹

Kondisi adalah suatu keadaan atau posisi. Kondisi ekonomi yaitu suatu keadaan baik, lancar dan tersendatnya perjalanan ekonomi. Kondisi sosial merupakan suatu keadaan sosial seseorang di masyarakat yang dapat diperoleh dengan sendirinya melalui usaha atau pemberian. Sosial ekonomi merupakan suatu keadaan yang dimiliki oleh individu, kelompok dalam masyarakat terutama dalam kondisi ekonomi, tingkat pekerjaan masyarakat, tingkat pendapatan atau gajinya dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Orang tua merupakan suatu komponen yang beranggotakan dari ayah dan ibu yang terjalin dari hubungan pernikahan yang sah dalam membentuk keluarga. Orang tua memiliki peranan penting dalam keluarga terutama ayah. Orang tua merupakan yang memiliki peranan

¹⁹ Wurdiyanti Yuli Astuti, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa SMK YPKK 3 Sleman", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hlm. 11.

penting dan bertanggung jawab dalam mencukupi kebutuhan dan mengelola anggota keluarganya. Ayah merupakan kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan bertanggung jawab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga yang lain. Dalam memenuhi kebutuhan keluarga ayah bertanggung jawab untuk mencari nafkah baik itu untuk kebutuhan pangan, sandang, papan dan kebutuhan lainnya. Ayah juga memiliki tanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan anggota keluarganya terutama kebutuhan sekolah anak. Keadaan sosial keluarga sangat menentukan bagaimana orang tua dapat memberikan dan menyekolahkan anaknya ke sekolah yang memiliki kualitas bagus demi guna mendapatkan kualitas pendidikan anaknya terutama dalam mengasah pengetahuannya.

Kondisi sosial ekonomi orangtua merupakan suatu keadaan status sosial suatu keluarga dimana keadaan sosial ini dapat menentukan tingkat keadaan orang tua dalam memenuhi kebutuhan kehidupan sehari-hari anggota keluarganya baik itu dalam memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, kebutuhan pengobatan dan lainnya terutama kebutuhan dalam bidang pendidikan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keadaan Sosial Ekonomi

Sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa, manusia dilahirkan memiliki posisi dan kedudukan yang sama dan sederajat disisi-Nya, akan tetapi sesuai dengan kenyataan setiap manusia yang menjadi

warga suatu masyarakat senantiasa mempunyai kedudukan dan peranan yang berbeda. Tingkat status sosial ekonomi dapat dilihat atau diukur dari pekerjaan orang tua, penghasilan/pendapatan orang tua, kekayaan, tingkat pendidikan orang tua, keadaan rumah dan lokasi, aktivitas sosial dan pergaulan orang tua.²⁰ Namun dalam hal ini peneliti hanya membatasi keadaan sosial ekonomi orang tua pada pekerjaan, pendapatan/penghasilan orang tua, kekayaan orang tua dan tingkat pendidikan orang tua.

a. Pekerjaan

Pekerjaan dalam arti luas adalah aktivitas utama yang dilakukan oleh manusia. Dalam arti sempit kata pekerjaan digunakan untuk suatu tugas atau kerja yang menghasilkan uang bagi seseorang. Dalam pembicaraan sehari-hari istilah pekerjaan ini sering dianggap sebagai profesi. Pekerjaan adalah kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa bagi diri sendiri atau orang lain, baik orang melakukannya dengan dibayar atau tidak dibayar.

Pekerjaan orang tua adalah merupakan suatu aktivitas atau kegiatan, keadaan yang dilakukan oleh orang tua untuk mendapatkan atau menghasilkan suatu imbalan, gaji atau upah dalam waktu yang telah ditentukan. Jenis pekerjaan itu bermacam-macam dan setiap pekerjaan orang itu tidaklah sama. Jenis pekerjaan itu terdiri dari misalnya pegawai negeri, pegawai

²⁰Nelly Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018" *Skripsi*, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm. 24.

kantoran, guru, dokter, pilot, pramugari, bidan, perawat, polisi, tentara, hakim, jaksa, wiraswasta, buruh, petani, perkebun, nelayan dan lainnya. Jenis pekerjaan ini mempengaruhi pendapatan dari setiapnya.

Jenis pekerjaan orang tua ini sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seorang siswa. Dimana pekerjaan orang tua ini mempengaruhi pendapatan orang tua. Pekerjaan orang tua ini dapat mempengaruhi kemampuan orang tua itu untuk menyekolahkan anaknya ketempat atau sekolah yang lebih bergengsi sehingga hasil pendidikan yang didapatkan oleh anaknya juga lebih maksimal.

b. Pendapatan/Penghasilan Orang Tua

Pendapatan/penghasilan orang tua merupakan pendapatan atau penghasilan yang didapat atau diterima oleh seseorang setelah melakukan kewajibannya dalam bekerja. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh para anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga, dan laba termasuk juga berbagai tunjangan seperti kesehatan dan pensiunan.

Pendapatan merupakan bagian dari keluarga. Pendapatan adalah jumlah semua pendapatan kepala keluarga atau anggota keluarga yang diwujudkan dalam bentuk uang atau barang. Pendapatan dalam bentuk uang merupakan semua pendapatan yang didapat dalam bentuk uang dan bersifat reguler dan biasanya didapat atau diterima sebagai bentuk balas jasa atau upah setelah melakukan pekerjaan. Pendapatan dalam bentuk barang merupakan semua pendapatan yang didapat, diperoleh dan diterima dalam bentuk barang yang biasanya bersifat reguler dan biasa.

Pendapatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendapatan orang tua berupa uang dari penghasilannya aratu pekerjaannya sebagai bala jasa atau upah yang didapat setelah melaksanakan kewajibannya dalam bekerja dalam kurun waktu satu bulan. Jumlah pendapatan yang diterima masing-masing orang atau individu akan berbeda karena perbedaan dari kegiatan sehari-hari yang mereka lakukan. Pendapatan yang diterima oleh seseorang akan terpengaruh oleh tingkat pendidikan tinggi yang ia punya dan mereka akan memiliki kesempatan yang sangat luas untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dengan disertai pendapatan yang ia dapat atau upah, jasa yang ia peroleh akan lebih baik dan lebih besar. Pendapatan yang didapat orang tua dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis atau tiga golongan yang

terdiri dari pendapatan orang tua tinggi yaitu sebesar lebih dari Rp 3.500.000 disebut golongan ekonomi atas. Pendapatan orang tua yaitu sebesar Rp 3.000.000 – Rp 600.000 disebut golongan ekonomi menengah. Pendapatan orang tua yaitu sebesar kurang dari Rp 500.000 disebut golongan ekonomi bawah.

Pendapatan ekonomi orang tua sangat berpengaruh terhadap keadaan sosial ekonomi orang tua. Pendapatan orang tua dapat diperoleh dari beberapa sumber untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya dan keluarganya. Diantara sumber penghasilan orang tua merupakan tetap sebagai imbalan jasa dari pekerjaan tetap dan orang tua dapat juga menambah pendapatannya dari sumber penghasilan tambahan dari keahliannya dan sebagai usaha sampingannya.

c. Kekayaan Orang Tua

Kekayaan dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran dalam menempatkan anggota atau individu masyarakat ke dalam tingkat atau golongan lapisan-lapisan sosial ekonomi yang ada pada masyarakat. Pemilikan kekayaan atau fasilitas merupakan kekayaan dalam bentuk barang-barang berharga, bentuk rumah yang ditempati dan jenis kendaraan pribadi dimana masih bermanfaat dalam menunjang kehidupan ekonominya. Ukuran kekayaan seseorang dijadikan sebagai suatu barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak dan termasuk dalam golongan

atas. Kekayaan tersebut dapat dilihat dari barang-barang mewah dan berharga yang ia miliki contohnya dari barang mobil pribadinya, cara-caranya memakai pakaian mahal dan mewah, bentuk rumah ia tempati, kebiasaannya berbelanja, kebiasaan liburannya, kebiasaan menggunakan tas, teknologi yang ia gunakan dan daerah yang ia tempati dan banyak lainnya.

d. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Sistem Pendidikan Nasional merupakan tahapan pendidikan yang ditetapkan berdasarkan tingkat perkembangan peserta didik dengan tujuan yang akan dicapai dan kemampuan yang akan dikembangkan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah aktivitas dan usaha untuk meningkatkan kepribadian dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani meliputi pikir, cipta, rasa dan hati nurani serta jasmani meliputi panca indera dan keterampilan-keterampilannya.

Pendidikan sangatlah penting peranannya dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan memiliki pendidikan yang cukup maka seseorang akan mengetahui mana yang baik dan mana yang dapat

menjadikan seseorang menjadi berguna baik untuk dirinya sendiri dan untuk orang lain yang membutuhkannya serta ia dapat mengetahui mana yang buruk untuknya dan orang lain serta dapat merugikan dirinya dan orang lain. Tujuan pendidikan merupakan suatu bekal untuk mempersiapkan masa depan seseorang agar berguna bagi dirinya, orang lain, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nasional juga tertuai dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Demi mencapai tujuan Pendidikan Nasional sesuai amanat Undang-Undang tersebut maka dilaksanakan proses pendidikan yang melalui beberapa jalur pendidikan formal (pendidikan sekolah) maupun pendidikan non formal (pendidikan luar sekolah). Dalam jalur pendidikan formal terdiri dari pendidikan sekolah dasar, pendidikan sekolah menengah pertama, pendidikan sekolah menengah atas dan perguruan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan menengah atas yang diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan keahliannya, mengembangkan, dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian, lapangan kerja. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut

atau universitas. Adapun tingkat perguruan tinggi berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan bangsa dan kebudayaan nasional dengan perkembangan internasional.

Pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak, bagaimana anak dari keluarga yang berpendidikan akan mempunyai gambaran dan aspirasi yang berbeda dengan anak yang dari keluarga yang tidak berpendidikan. Situasi dari keluarga memberikan pengaruh dan dorongan baik positif maupun negatif yang akan mempengaruhi belajar anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pendidikan orang tua sejauh mana tingkat pendidikan orang tua dapat mempengaruhi prestasi belajar anaknya.

4. Prestasi Belajar Siswa

Istilah prestasi digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian tingkat keberhasilan dari suatu usaha yang telah dilakukan. Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian, sedangkan prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran dan

biasanya ditunjukkan oleh nilai tes atau nilai angka yang diberikan oleh guru.²¹

Prestasi belajar terdiri dari dua kata yang mempunyai pengertian sendiri-sendiri yakni prestasi dan belajar, tetapi dalam pembahasan ini kedua kata tersebut sangat berhubungan. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan.²² Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.²³

Prestasi belajar merupakan hasil penguasaan keterampilan dan usaha untuk memperoleh suatu tambahan ilmu yang biasanya dicapai siswa ketika mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru pada waktu yang telah ditentukan dan hasil tersebut disimbolkan dengan huruf atau angka. Setelah melakukan kegiatan belajar sering disebut prestasi belajar tentang apa yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, ada juga yang menyebutkannya dengan istilah hasil belajar, pencapaian prestasi belajar adalah hasil belajar siswa merujuk kepada aspek-aspek kognitif siswa, afektif dan psikomotorik siswa.²⁴

²¹Ahmad Addib Qonumi, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Kemandirian dan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI IPS 1 Di MAN 1 Bojonegoro", *Skripsi*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2015), hlm. 30.

²²Zainal Arifin, *Evaluasi Intruksional Prinsip Teknik Prosedur* (Bandung: Remaja Karya, 1988), hlm. 123.

²³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 19.

²⁴Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 91.

Prestasi belajar adalah taraf keberhasilan murid dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.²⁵ Prestasi belajar merupakan hasil belajar siswa yang didapat setelah melakukan kegiatan belajar di dalam kelas. Prestasi belajar siswa berupa sebuah penghargaan atau apresiasi yang diberikan kepada peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar dalam bentuk angka. Prestasi belajar siswa dapat juga merupakan hasil belajar yang dapat mempengaruhi pengetahuan, kemampuan, tingkah laku, keterampilan siswa dari yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi siswa yang berpengetahuan memiliki keterampilan dan lain sebagainya. Prestasi belajar siswa lebih mengarah bagaimana hasil belajar yang didapat siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar yang dilihat diakhir pembelajaran dengan memberikan ujian ataupun tes kepada siswa.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar yang yang dicapai oleh anak didik merupakan hasil dari interaksi antara berbagai macam faktor yang mempengaruhinya. Faktor yang mempengaruhi belajar yakni ada 2 faktor yang terdiri dari faktor intern meliputi jasmani, psikologis, dan kelelahan dan faktor

²⁵Muhibbinsyah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo, 2008), hlm. 22.

lainnya yaitu faktor ekstern meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.²⁶

a. Faktor Intern

Faktor intern adalah kondisi dan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang terdiri dari:

1. Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. Walaupun begitu siswa siswa yang mempunyai tingkat intelegensi tinggi belum pasti berhasil dalam belajarnya. Hal ini disebabkan karena belajar adalah suatu proses yang kompleks dengan banyak faktor yang mempengaruhinya, sedangkan intelegensi adalah suatu salah satu faktor diantara faktor-faktor yang lain.²⁷

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis kecakapan yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, kecakapan mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, dan kecakapan mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat.²⁸ Kecerdasan merupakan

²⁶Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 5-7.

²⁷Dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 184.

²⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 56.

salah satu hal yang penting dalam cepat atau lambatnya suatu materi diserap oleh siswa, akan tetapi kecerdasan perlu juga dibarengi dengan kecerdasan emosional atau EQ sehingga akan terjadi keseimbangan antara pikiran dan hati, oleh sebab itu hal ini akan sangat berpengaruh dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa. Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar termasuk prestasi belajar lain sesuai dengan macam-macam kecerdasan yang menonjol pada dirinya sendiri.²⁹

2. Minat

Minat adalah sesuatu yang timbul karena keinginan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. Minat merupakan kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang dan dari situ diperoleh kepuasan.³⁰ Minat diartikan sebagai kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau mengamati sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu.³¹

²⁹Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa* (Jakarta: PT Grasindo, 2004), hlm. 78.

³⁰Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 57.

³¹Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hlm. 79.

3. Bakat

Bakat adalah kemampuan untuk belajar. kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar atau berlatih. Orang yang berbakat mengetik misalnya akan lebih cepat dapat mengetik dengan lancar dibandingkan dengan orang lain yang kurang atau tidak berbakat dibidang itu. Bakat adalah kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir dan diterima sebagai warisan dari orang tuanya.³²

Bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan suatu kegiatan dan sudah ada sejak manusia itu ada. Jadi bakat adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa sejak lahir diperoleh melalui proses genetik yang akan terealisasi menjadi kecakapan sesudah belajar.³³

4. Motivasi

Motivasi yaitu suatu tenaga atau faktor yang terdapat didalam diri manusia yang menimbulkan, mengarahkan dan mengorganisasikan tingkah lakunya. Seseorang yang belajar dengan motivasi yang kuat akan melaksanakan kegiatan dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat. Dan sebaliknya motivasi yang lemah akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Motivasi adalah suatu perubahan energi didalam pribadi

³²Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hlm. 79.

³³Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja, 2005), hlm. 46.

seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan.³⁴ Motivasi erat sekali hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Motivasi merupakan suatu bentuk dorongan yang diberikan kepada seseorang untuk menumbuhkan dan membangkitkan semangat yang ada pada dirinya baik itu dalam bentuk nasehat, cerita, arahan dan lain sebagainya.

b. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah aspek lingkungan luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seorang siswa. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor Lingkungan Keluarga

Faktor lingkungan keluarga adalah salah satu faktor luar yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Keluarga merupakan salah satu faktor yang berperang penting dan sangat besar pengaruhnya dalam prestasi belajar siswa sesuai dengan pernyataan bahwa keluarga adalah salah satu lembaga pendidikan pertama dan yang utama untuk seorang anak.³⁵ Keluarga merupakan faktor yang paling dekat dengan seorang peserta didik karena seorang peserta didik lebih banyak menghabiskan waktunya di dalam keluarga. Keluarga juga merupakan tempat pertama bagi seorang anak menimba ilmu

³⁴Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 148.

³⁵Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 61.

pengetahuan dan belajar. Seorang anak pertama kalinya mendapat pembelajaran dari orang tuanya. Keluargalah yang pertama kali mendidik karakter dan tingkah laku seorang anak. Keluarga juga merupakan orang yang paling mengerti bagaimana kemampuan, tingkah laku seorang anak.

Keluarga adalah wadah yang sangat penting diantara individu dan grup dan merupakan kelompok sosial yang pertama dan dimana anak-anak menjadi anggotanya dan sudah barang tentu keluargalah yang pertama-tama menjadi tempat untuk mengadakan sosialisasi kehidupan anak-anak. Di dalam rumah atau lingkungan keluarga seorang anak mempunyai banyak kesempatan waktu untuk bertemu dan berinteraksi dengan sesama anggota keluarga lainnya. Frekuensi bertemu dan berinteraksi terhadap sesama tersebut sudah pasti sangat besar pengaruhnya bagi perilaku dan prestasi seseorang. Keluarga yang memiliki hubungan harmonis antas sesama anggotanya akan memberikan stimulus yang baik bagi anak sehingga memberikan dampak perilaku dan prestasi yang baik pula. Faktor lingkungan keluarga meliputi orang tua, suasana rumah dan keadaan ekonomi keluarga.³⁶

³⁶Abu ahmadi, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), hlm. 108.

2. Faktor Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.³⁷ Faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yaitu:

1) Guru

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik. Dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya seorang guru dapat menjadikan anak didik menjadi orang pintar. Didalam mengajar seorang guru sangat mempunyai cara-cara yang berbeda dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa hal ini disebabkan karena kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki oleh guru berbeda-beda. Kepribadian guru sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan mengajar dan berdampak kepada prestasi belajar siswa. Kemampuan dan teknik menyampaikan materi kepada peserta didik juga sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dan prestasi belajar siswa.

2) Alat/Media Pembelajaran

Alat pelajaran sangat erat hubungannya dengan cara belajar siswa hal ini disebabkan karena pelajaran merupakan alat yang digunakan oleh guru dalam waktu

³⁷Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa...*, hlm. 81.

pembelajaran dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Alat atau media pembelajaran yang lengkap sangat memberikan manfaat pada proses pembelajaran dan dapat mempengaruhi keberhasilan belajar karena seorang guru dan siswa dapat mempergunakan alat dan media pembelajaran tersebut untuk mencari ilmu, pengetahuan dan informasi dan lainnya darinya. Alat dan media belajar merupakan satu hal yang sangat penting dan dibutuhkan dalam proses belajar mengajar.

3) Kondisi Bangunan Sekolah

Kondisi bangunan sekolah merupakan keseluruhan ruangan yang ada disekolah yang dapat menunjang ataupun menghambat belajar anak disekolah. Kondisi sekolah bangunan sekolah yang kuat dan kokoh dan memenuhi syarat kelayakan dan kesehatan yang baik diantaranya yaitu ada ventilasi untuk pertukaran udara yang baik, adanya cahaya sinar matahari yang dapat masuk kedalam ruangan dan penerangan cahaya yang cukup dalam ruangan sehingga menyebabkan siswa menjadi nyaman dalam kegiatan proses belajar-mengajar. Kondisi bangunan sekolah yang baik sangat mempengaruhi kondisi dan keadaan serta memberikan rasa nyaman dan betah, bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

4) Kurikulum

Kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan ini sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar. Kurikulum yang kurang baik misalnya komposisi materi yang terlalu padat, tidak seimbang dan tingkat kesulitan materi pembelajaran diatas kemampuan siswa. Disinilah peran guru untuk menyampaikan materi dalam kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga akan membawa keberhasilan dalam belajar.³⁸ Faktor-faktor di atas merupakan hal yang sangat penting diperhatikan baik itu dari guru dan orang tua untuk membantu dan saling bekerja sama dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Untuk memperkuat penelitian ini maka peneliti mencantumkan suatu penelitian yang relevan yang berkaitan dengan pengaruh keadaan sosial ekonomi orang tua , yaitu:

³⁸Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, hlm. 65-69.

1. Saifuddin Zuhri dengan judul penelitian “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh tingkat pendapatan ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu merupakan siswa MTs Nuril Huda Tarub Grobogan dengan banyak sampel yaitu sebanyak 50 siswa. Teknik pengambilan sampel yaitu dengan teknik stratifik sampling. Penelitian dilakukan dengan dua tahap yaitu pada tahap pertama merupakan tahap pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian angket kemudian pada tahap kedua yaitu tahap analisis data dengan menggunakan analisis regresi. Hasil penelitian digunakan untuk menggambarkan bagaimana tingkat ekonomi orang tua mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua tergolong rendah sekali dan motivasi belajar siswa tergolong dalam kondisi rendah, sedangkan pengaruh tingkat ekonomi orang tua terhadap motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang sangat positif dan signifikan sehingga hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.³⁹
2. Nelly Maksudah dengan judul penelitian “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018”.

³⁹Syaifuddin Zuhri, “Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs Nurul Huda Tarub Grobogan Tahun Ajaran 2010-2011” *Skripsi* (Semarang: FTIK IAIN Walisongo, 2010), hlm. 29.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian yaitu kelas VIII MTsN Susukan sebanyak 60 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen berbentuk angket. Teknik analisis data menggunakan rumus uji regresi sederhana dan dilanjutkan dengan menggunakan rumus korelasi product moment berbantuan aplikasi *SPSS Version 24.00 For Windows*. Hasil penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa berada dalam kategori baik sebanyak 26 siswa atau sebesar 43,33%, dalam kategori sedang sebanyak 25 siswa atau sebesar 41,67% dan dalam kategori rendah sebanyak 9 siswa atau sebesar 15%. Hasil penelitian pada hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa yang berada dalam kategori baik sebanyak 23 siswa atau sebesar 38,33%, siswa dalam kategori sedang sebanyak 25 siswa atau sebesar 41,67% dan siswa yang berada dalam kategori rendah sebanyak 12 siswa atau sebesar 20%. Dengan demikian bunyi hipotesis yang diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018.⁴⁰

⁴⁰Nelly Maksudah, "Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018", *Skripsi* (Salatiga: FTIK IAIN Salatiga, 2018), hlm. 14.

C. Kerangka Berpikir

Banyak orang yang memandang bahwa Matematika adalah pelajaran yang sulit, menyeramkan, bahkan ada beberapa anak yang tidak suka sama sekali dengan Matematika. Belajar Matematika akan dapat mengubah tingkah laku seseorang menuju kedewasaan dan kematangan dalam berbagai hal. Pelajaran Matematika sangat diperlukan karena merupakan ilmu pasti dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti jual-beli.

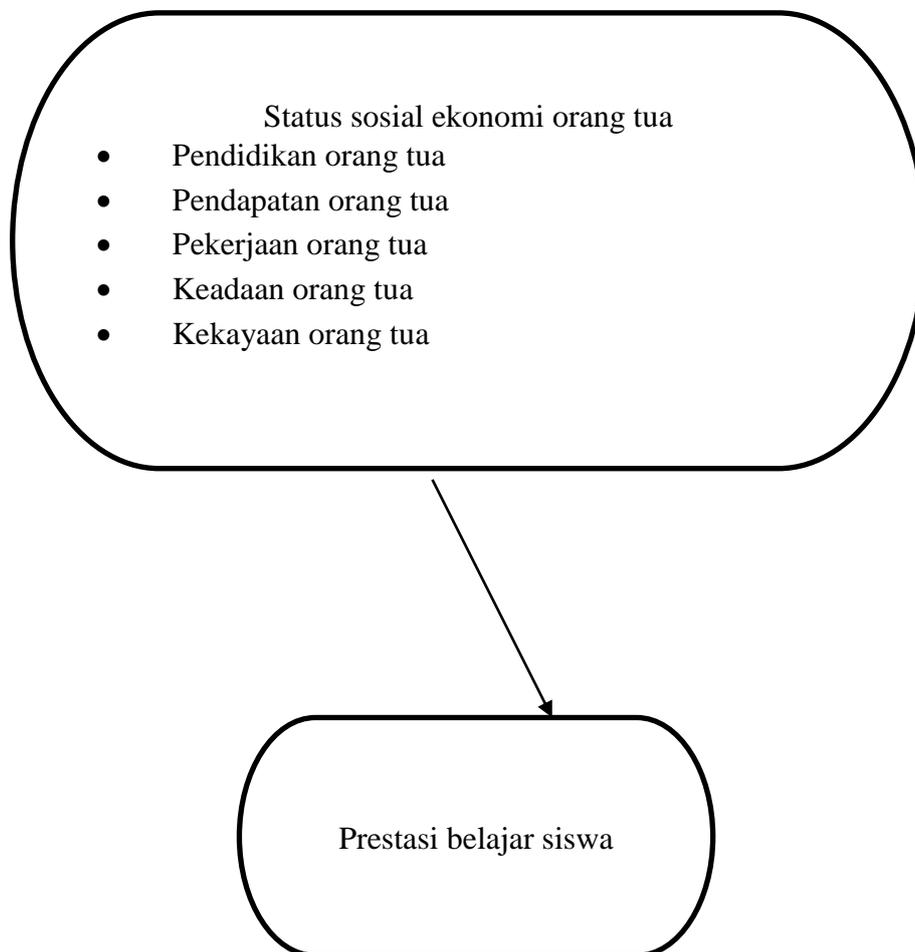
Kondisi sosial orang tua merupakan salah satu faktor yang penting juga dalam menunjang keberhasilan dan prestasi belajar siswa. Orang tua yang memiliki faktor ekonomi yang lebih dapat menunjang dan mendukung dan memfasilitasi anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang layak dan lebih bagus baik itu dari segi jenis sekolah, sarana dan prasarana penunjang keberhasilan belajar. Latar belakang status sosial ekonomi keluarga sangat berpengaruh terhadap pendidikan anaknya, orang tua yang memiliki status sosial tinggi akan melengkapi dan memfasilitasi anaknya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih bagus. Status sosial ekonomi orang tua meliputi dari segi pendapatan orang tua, pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua dan lain sebagainya. Orang tua yang memiliki tingkat ekonomi lebih akan lebih mudah membantu anaknya dalam mencapai keberhasilan belajar misalnya orang tua akan memberikan waktu lebih diluar jam pelajaran sekolah yang diikuti

anakanya seperti les, menambah buku referensi belajar lain, dan sebagainya.

Permasalahan yang dirasakan oleh guru Matematika pada latar belakang masalah yaitu semua siswa berasal dari latar belakang status sosial ekonomi yang berbeda. Pembelajaran yang dilakukan hanya menggunakan media yang disediakan oleh sekolah saja sehingga siswa cepat merasa bosan. Penggunaan sarana dan prasarana modern yang dapat digunakan untuk menunjang keberhasilan belajar siswa masih belum digunakan. Siswa juga masih kurang peka untuk menambah jam belajar diluar sekolah dan hanya memanfaatkan pembelajaran yang dilakukan di sekolah saja bersama guru. Siswa juga masih kurang dalam memfasilitasi dirinya dalam melengkapi sarana dan prasarana belajar, salah satu penyebabnya adalah karena faktor ekonomi orang tua siswa yang kurang. Untuk itu sangat diharapkan keadaan sosial ekonomi orang tua dapat membantu meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga dirasakan oleh guru Matematika siswa yang memiliki fasilitas lengkap sangat mudah untuk menangkap pelajaran selain itu siswa yang memiliki ekonomi yang lebih juga lebih mudah menangkap pelajaran karena siswa tersebut telah mencari dan mempelajarinya sebelum belajar di sekolah seperti mencari tambahan referensi buku dan belajar privat.

Gambar 2.1

Kerangka berpikir

**D. Uji Hipotesis**

Secara etimologi, kata hipotesis terbentuk dari susunan dua kata yaitu: *hypo* dan *thesis*. *Hypo* berarti dibawah dan *thesis* adalah kebenaran. Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya harus di uji secara empiris⁴¹

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan kerangka pikir, maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah: “terdapat

⁴¹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014), hlm. 41.

pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya yang berlokasi di Jl. Perintis Kemerdekaan, No.61, Gunung Tua, dengan kode pos 22711. Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan tanggal 6 September 2021 sampai 13 September 2021. Waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran Matematika siswa kelas VIII di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

B. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data diangkakan). Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, objektif, terukur, rasional, dan sistematis.⁴²

Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif (data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan). Metode ini disebut kuantitatif karena data penelitiannya berupa angka-

⁴²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Citapustaka, 2016), hlm. 16.

angka dan analisis menggunakan statistik.⁴³ Sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *eks post facto*. Metode penelitian *eks post facto* adalah metode penelitian yang menguji apa yang telah terjadi pada subjek. Penelitian disebut juga penelitian kausal komperatif karena dimaksud untuk menyelidiki kausa yang mungkin untuk suatu pola perilaku yang dilakukan dengan cara membandingkan subjek dimana pola tersebut ada dengan subjek yang serupa dimana pola tersebut tidak ada atau berbeda. Tujuan penelitian *ex post facto* adalah untuk menyelidiki apakah satu atau lebih kondisi yang sudah terjadi mungkin menyebabkan perbedaan perilaku pada subjek.⁴⁴

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai, maupun hal-hal yang terjadi.⁴⁵ Populasi diartikan sebagai wilayah

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya. Populasi kelas terdiri lima belas kelas dengan data sebagai berikut :

⁴³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* (Bandung: Ciptapustaka Media, 2016), hlm.16.

⁴⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*,...hlm. 84

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2011), hlm. 2.

Table 3.1**Data Siswa VIII di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya ⁴⁶**

Kelas	Jumlah
Kelas VII A	32 Siswa
Kelas VII B	30 Siswa
Kelas VII C	28 Siswa
Kelas VII D	30 Siswa
Kelas VII E	33 Siswa
Kelas VIII A	30 Siswa
Kelas VIII B	30 Siswa
Kelas VIII C	25 Siswa
Kelas VIII D	30 Siswa
Kelas VIII E	33 Siswa
Kelas IX A	25 Siswa
Kelas IX B	20 Siswa
Kelas IX C	25 Siswa
Kelas IX D	20 Siswa
Kelas IX E	28 Siswa
Jumlah	415 siswa

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁴⁷ Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Menurut Sugiyono sampel adalah suatu bagian dari keseluruhan serta karakteristik yang dimiliki oleh sebuah populasi. Menurut Arikunto sampel merupakan sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim sampel ialah sebagian dari populasi dapat dijangkau serta memiliki sifat yang sama dengan populasi yang diambil sampelnya tersebut. Pengertian

⁴⁶Rahmadani Harahap, Guru Mata Pelajaran Matematika di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya, *Wawancara*, 8 Januari 2021.

⁴⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 81.

sampel adalah kelompok kecil bagian dari target yang mewakili populasi dan setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel penelitian.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan peneliti adalah *simple random sampling* (pengambilan sampel acak sederhana). Pemilihan dengan cara *simple random sampling* adalah memberikan kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk menjadi sampel penelitian. Cara pengambilannya dengan menggunakan nomor undian.⁴⁸ Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini yaitu kelas VIII A sebanyak 30 siswa. Kelas VIII A yang nantinya akan menjawab instrumen penelitian yaitu angket.

D. Instrumen Penelitian

Instrument pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.⁴⁹ Selanjutnya instrument yang diartikan sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda. Dalam hal ini yang digunakan peneliti adalah tes. Tes terbagi kepada dua kelompok, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian, penjelasan, membandingkan, memberi alasan dan sejenis

⁴⁸Muhammad Ridwan, “10 Teknik pengambilan sampel dan penjelasannya lengkap (sampling)” <http://salamadian.com> (diakses pada tanggal 2 Januari 2021, pukul 07:43 PM)

⁴⁹Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.59

lainnya yang sesuai tuntutan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵⁰ Butir soal obyektif adalah butir soal yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia.⁵¹

Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan peneliti adalah tes uraian (*Essay*) sebanyak 7 butir soal. Alasannya adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk mengasah pengetahuannya dalam menjawab soal yang diberikan sesuai dengan pembelajaran yang diikuti sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertambah dan berkembang.

Table 3.2
Instrument Pengumpulan Data

No	Jenis Metode	Jenis Instrumen
1	Angket	Angket (<i>questionnaire</i>),
2.	Tes	Tes Essay

Tabel 3.3
Kisi – kisi angket

No	Indikator	Nomor butir angket	Jumlah angket
1.	Kondisi keluarga	1,27,28,29	4 soal
2.	Pendidikan orang tua	2,3	2 soal
3.	Pekerjaan orang tua	4,5	2 soal
4.	Penghasilan orang tua	6,7,	2 soal
5.	Keadaan ekonomi keluarga	8,9,	2 soal
6.	Status rumah dan keadaannya	10,11,12,24,25	5 soal
7.	Kendaraan dan barang elektronik rumah	13,14	2 soal
8.	Pengeluaran orang tua	15,16,17,18,19,26	6 soal
9.	Fasilitas beajar	20,30	2 soal
10.	Jarak rumah ke sekolah	21	1 soal
11.	Kendaraan yang digunakan kesekolah	22	1 soal
12.	Jumlah tanggungan orang tua	23	1 soal

Tabel 3.4

⁵⁰Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35

⁵¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 72

Kisi – kisi Tes

No	Indikator	Jenjang Kemampuan Kognitif						Nomor soal
		C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1.	Menyebutkan defenisi relasi dan fungsi	V						1
2.	Menyebutkan aturan pada susatu relasi		V					2
3.	Membedakan antara relasi dan fungsi			V				3
4.	Menentukan bagian-bagian dari relasi				V			4
5.	Memecahkan masalah relasi					v		5
6.	Membandingkan macam-macam fungsi						v	6,7

Tabel 3.5
Rubrik Penilaian/ Pedoman Penskoran Tes⁵²

No	Keterangan	Skor
1.	siswa menjawab pertanyaan dengan lengkap dan benar.	4
2.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya kurang.	3
3.	Siswa menjawab pertanyaan dengan benar dan cara penyelesaiannya salah.	2
4.	Siswa menjawab pertanyaan dengan salah dan cara penyelesaiannya salah	1
5.	Siswa tidak menjawab soal.	0

E. Pengembangan Instrumen

⁵²Heris Hendriana dan Utari Soemarno, *Penilaian Pembelajaran Matematika* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016), hlm. 74.

Pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena social maupun alam. Meneliti dengan data yang sudah ada lebih tepat jika dinamakan membuat laporan daripada melakukan penelitian, namun demikian dalam skala yang paling rendah laporan juga dapat dinyatakan sebagai bentuk penelitian. Karena pada prinsipnya meneliti adalah melakukan pengukuran, maka harus ada alat ukur yang baik. Alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrument penelitian. Dalam penelitian, sebelum digunakan instrumen penelitian terlebih dahulu dilakukan analisis instrument. Adapun analisis instrumen untuk menguji instrumen ini meliputi validitas butir soal, reliabilitas.⁵³

1. Uji Validitas

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari validitas item, yaitu menggunakan rumus *Product moment* sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “r” *Product Moment*

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

⁵³Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.61.

Harga r hitung pada tabel kolerasi *product moment* dengan $N= 30$ pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0, 361 dari tabel korelasi *Produt moment*. Jika $r_{xy} > r_{tabel}$ dinyatakan valid dan sebaliknya $r_{xy} < r_{tabel}$ dinyatakan tidak valid. Perhitungan selengkapnya untuk validitas angket pada lembar lampiran.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket (Status Sosial Ekonomi Keluarga)

Nomor item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,680	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 30$ pada taraf 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} =$ 0,361	Valid
2	0,467		Valid
3	0,470		Valid
4	0,430		Valid
5	0,680		Valid
6	0,637		Valid
7	0,571		Valid
8	0,543		Valid
9	0,759		Valid
10	0,628		Valid
11	0,747		Valid
12	0,426		Valid
13	0,496		Valid
14	0,718		Valid
15	0,378		Valid
16	0,571		Valid
17	0,511		Valid
18	0,660		Valid
19	0,741		Valid
20	0,516		Valid

21	0,554		Valid
22	0,517		Valid
23	0,695		Valid
24	0,376		Valid
24	0,379		Valid
26	0,369		Valid
27	0,443		Valid
28	0,451		Valid
29	0,420		Valid
30	0,452		Valid

Tabel 3.9
Hasil Uji Validitas Variabel Y Hasil Belajar

Nomor item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,4025	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $N = 30$ pada taraf 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0,6291		Valid
3	0,5729		Valid
4	0,5333		Valid
5	0,5289		Valid
6	0,4122		Valid
7	0,5789		Valid

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berkenaan dengan tingkat ketetapan hasil pengukuran. Reliabilitas sering diartikan dengan keterandalan apabila tes tersebut dipakai mengukur secara berulang-ulang dengan hasil

yang sama. Untuk mencari reliabilitas soal tes uraian digunakan rumus:⁵⁴

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : koefisien reliabilitas tes

n : banyaknya butir item yang dikeluarkan dalam tes

1 : bilangan konstanta

$\sum S_i^2$: jumlah varian skor dari tiap-tiap butir item

S_t^2 : varian total

Dalam pemberian interpretasi terhadap r_{11} ini dikonsultasikan kepada tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361 dari tabel korelasi *Product moment*. Jika $r_{11} > r_{tabel}$ maka dinyatakan reliabel dan sebaliknya jika $r_{11} < r_{tabel}$ maka tidak reliabel.

Tabel 3.10

Hasil Uji Reabilitas Variabel Angket (Status Sosial Ekonomi Keluarga)

Nomor item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,922	Instrumen reliabel, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 30 pada taraf 5%	Reliabel
2	0,590		Reliabel
3	0,384		Reliabel
4	0,482		Reliabel
5	0,615		Reliabel

⁵⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 208

6	0,486	sehingga diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$	Reliabel
7	0,541		Reliabel
8	0,415		Reliabel
9	0,706		Reliabel
10	0,554		Reliabel
11	0,696		Reliabel
12	0,440		Reliabel
13	0,438		Reliabel
14	0,659		Reliabel
15	0,419		Reliabel
16	0,521		Reliabel
17	0,441		Reliabel
18	0,612		Reliabel
19	0,704		Reliabel
20	0,504		Reliabel
21	0,425		Reliabel
22	0,486		Reliabel
23	0,698		Reliabel
24	0,644		Reliabel
5	0,640		Reliabel
26	0,560		Reliabel
27	0,362		Reliabel
28	0,432		Reliabel
29	0,393		Reliabel
30	0,362		Reliabel

Untuk reliable tes essay didapat yaitu dalam pemberian interpretasi terhadap r_{11} ini dikonsultasikan kepada tabel nilai *r product moment* pada taraf signifikan 5%. Jika $r_{11} > r_{\text{tabel}}$ maka dinyatakan reliabel dan

sebaliknya jika $r_{11} < r_{\text{tabel}}$ maka tidak reliabel. Perhitungan harga r_{11} atau r_{hitung} untuk soal tes awal atau *pretest* sebesar 0,728 dan untuk soal tes akhir atau *posttest* sebesar 0,735 sedangkan harga r_{tabel} adalah 0,444. Maka dapat ditentukan bahwa soal tersebut reliabel.

3. Taraf Kesukaran Soal

Taraf kesukaran soal dapat dipandang sebagai kesanggupan siswa menjawab soal, tidak dilihat dari segi kemampuan guru mendesain soal tersebut. Untuk mencari taraf kesukaran peneliti menggunakan rumus:

$$TK = \frac{A+B-(2NS_{\min})}{2N(S_{\max}-S_{\min})}$$

Keteangan:

TK : koefisien tingkat kesukaran

A : jumlah skor kelompok atas

B : jumlah skor kelompok bawah

N : banyaknya siswa kelas atas atau kelas bawah

S_{\max} : skor tertinggi tiap soal

S_{\min} : skor terendah tiap soal

Tabel 3.13
Hasil Uji Taraf Kesukaran Tes

No. Soal	Tingkat Kesukaran	Kategori
1	0,433	Sedang
2	0,567	Sedang
3	0,475	Sedang
4	0,325	Sedang
5	0,4125	Sedang
6	0,567	Sedang
7	0,4875	Sedang

Perhitungan selanjutnya terdapat pada lampiran 12 dan lampiran 13

4. Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warna belajar siswa yang telah menguasai materi yang ditanyakan, dan yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan. Maka peneliti menggunakan rumus daya beda, yaitu:

$$DB = \frac{S_A - S_B}{J_A}$$

Keterangan:

DB : daya pembeda butir soal

S_A : jumlah skor kelompok atas suatu butir

S_B : jumlah skor kelompok bawah butir

J_A : jumlah skor ideal suatu butir

Tabel 3.15
Hasil Uji Daya Pembeda Instrumen Tes

No. Soal	Daya Pembeda	Kategori
1	0,533	Baik
2	0,4	Baik
3	0,45	Baik
4	0,25	Cukup
5	0,225	Cukup
6	0,567	Baik
7	0,325	Cukup

Perhitungan selanjutnya terdapat pada lampiran 12 dan lampiran 13

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari *setting*-nya, data dapat dikumpulkan pada *setting* alamiah (*natural setting*), pada

laboratorium dengan metode eksperimen, di rumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain.⁵⁵

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Kuisisioner (angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan dan pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden.⁵⁶

2. Tes

Tes terbagi kepada dua kelompok, yaitu tes uraian dan tes obyektif. Tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk uraian, penjelasan, membandingkan, memberi alasan dan sejenis lainnya yang sesuai tuntutan dengan menggunakan bahasa sendiri.⁵⁷ Butir soal obyektif adalah butir soal yang keseluruhan informasi yang diperlukan untuk menjawab tes telah tersedia.⁵⁸

Dalam penelitian ini, tes yang akan digunakan peneliti adalah tes uraian (*Essay*). Alasannya adalah agar siswa memiliki kesempatan untuk mengasah pengetahuannya dalam menjawab soal yang diberikan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 137.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D...*, hlm. 142.

⁵⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 35

⁵⁸ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 72

sesuai dengan pembelajaran yang diikuti sehingga pengetahuan yang dimiliki siswa akan bertambah dan berkembang.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan kegiatan setelah data terkumpul dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif ini menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Analisis ini digunakan untuk menguji hipotesis yang penulis ajukan yaitu dengan cara perhitungan lebih lanjut dengan analisis statistik. Analisis yang digunakan adalah analisis korelasi yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel bebas dan variabel terikat. Analisis tersebut digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh keadaan sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar Matematika siswa .

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik statistik Deskriptif dan teknik statistik Inferensial. Teknik statistik deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel dan populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Analisis deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran singkat, teratur dan jenis mengenai mean, median, modus, varians dan standar deviasi dari variabel-variabel penelitian.

1. Analisis data Deskriptif.

Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data dianalisis secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian masing-masing. Data yang diperoleh diolah untuk mengetahui mean, median, modus, varians dan simpangan baku.

a. Mean (rata-rata)

Mean merupakan rata-rata dari sekelompok data yang bertujuan untuk melihat tingkat interpretasi dan menentukan penyebaran skor yang terjadi.⁵⁹ Rumus yang digunakan yaitu :

$$M_e = \frac{f_i x_i}{\Sigma f_i}$$

Keterangan :

M_e = Mean untuk data bergolong

Σf_i = Jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i)

b. Median

Median merupakan nilai tengah dari sebuah data yang bertujuan untuk menganalisis skor yang ekstrem dan menunjukkan kemencolokan antara data terendah dan tertinggi (jika ada). Rumus yang digunakan yaitu

$$M_d = b + p \frac{\frac{1-F}{2}}{f}$$

Keterangan :

M_d = Median

⁵⁹Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 54.

b = Batas bawah, dimana median akan terletak

n = Banyak data/ Jumlah sampel

p = Panjang kelas interval

F = Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = Frekuensi kelas median

c. Modus

Modus adalah skor yang mempunyai frekuensi terbanyak dalam sekumpulan distribusi skor. Tujuan modus adalah untuk menunjukkan nilai-nilai yang lain terkonsentrasi. Rumus yang digunakan yaitu:

$$Mo = b + p \frac{b_1}{b_1 + b_2}$$

Keterangan :

Mo = Modus

b = Batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak.

p = Panjang kelas interval

b_1 = Frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi

Tujuan standar deviasi adalah untuk melihat rata-rata penyimpangan setiap skor. Rumus yang digunakan yaitu :

$$s = \frac{f_1 x_1 - x^2}{n - 1}$$

Keterangan :

S = StandarDeviasi

n = Banyak data/ jumlah sampel

f_1 = Nilai x kei sampai ke n

x_1 = Jumlah data/sampel

e. Varians

Rumus yang digunakan yaitu :

$$s = \frac{x_i - x^2}{n - 1}$$

Keterangan :

s = Simpangan baku sampel

n = Jumlah sampel

2. Analisis Statistik Inferensial

Teknik statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

a. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis korelasi product momen karena data yang ingin

dikorelasikan merupakan data interval. Korelasi ini digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antara dua variabel yang datanya berbentuk data interval atau rasio. Disimbolkan dengan r dan dirumuskan :

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = angka indeks korelasi “ r ” *Product Moment*

N = Jumlah responden

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

b. Koefisien Determinasi

Apabila koefisien korelasi dikuadratkan akan menjadi koefisien penentu (KP) atau koefisien determinasi (KD), yang artinya penyebab perubahan pada variabel Y yang datang pada variabel X sebesar kuadrat koefisien korelasinya. Koefisien determinasi ini menjelaskan besarnya pengaruh nilai suatu variabel (variabel X) terhadap naik/ turunnya nilai variabel lainnya (variabel Y) dirumuskan yaitu :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

c. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear digunakan untuk uji hipotesis tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Analisis regresi dipergunakan untuk menelaah hubungan antara dua variabel atau lebih, terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, atau untuk mengetahui bagaimana variasi dari beberapa variabel independen mempengaruhi variabel dependen dalam suatu fenomena yang kompleks. Secara umum bentuk persamaan regresi linier sederhana dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + Bx$$

$$a = Y - Bx$$

$$b = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{N \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dimana

\hat{Y} = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila $b (+)$ maka naik, dan bila $(-)$ maka terjadi penurunan.

X = subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

d. Uji Hipotesis

Pengujian koefisien regresi dapat dilakukan dengan memperhatikan langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut :

1. Menentukan rumusan hipotesis

$H_0 : \rho = 0$: tidak ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

$H_0 : \rho \neq 0$: ada pengaruh variabel X terhadap variabel Y

2. Uji statistik yang digunakan adalah uji F. Untuk menentukan nilai uji F dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

a. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi

$$JK_{Reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n}$$

b. Menghitung Jumlah Kuadrat Regresi b/a

$$JK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{n} \right\}$$

c. Menghitung Jumlah Kuadrat Residu

$$RJK_{Reg}(a) = Y^2 - JK_{Reg} \frac{b}{a} - JK_{Reg}(a)$$

d. Menghitung Rata-rata Jumlah Kuadrat Regresi a

$$RJK_{Reg}(a) = JK_{Reg}(a)$$

e. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat regresi b/a

$$RJK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = JK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right)$$

f. Menghitung rata-rata jumlah kuadrat residu

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n - 2}$$

g. Menghitung F dengan rumus :

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg} \left(\frac{b}{a} \right)}{RJK_{Res}}$$

3. Menentukan nilai kritis (α) atau nilai Ftabel pada derajat bebas

$$db_{Reg \left(\frac{b}{a} \right) = n-2}$$

4. Membandingkan nilai Fhitung dengan nilai Ftabel, dengan kriteria uji apabila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam angket mengenai Status Sosial Ekonomi Keluarga di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya Gunung Baringin, skor-skor variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga) digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.1

Rangkuman statistic variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga)

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Skor tertinggi	73
2	Skor terendah	44
3	Skor rata-rata (mean)	55,16
4	Median	54,125
5	Modus	52,04
6	Standar deviasi	7,127

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) yang dicapai oleh sampel berjumlah 30

orang adalah sebesar 73 dan skor terendah 44, skor rata-rata (mean) sebesar 55,16 untuk nilai tengah (median) sebesar 54,12 5, sedangkan untuk skor yang muncul (modus) diperoleh sebesar 52,04, begitu juga standar deviasi diperoleh nilai sebesar 7, 127 yang terdapat pada Lampiran 5.

Untuk memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) dengan menetapkan jumlah kelas 6 dengan interval kelas sebanyak 5. Berdasarkan hal tersebut penyebaran data sebagai berikut :

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Status Sosial Ekonomi Keluarga

Interval	Nilai Tengah (x_i)	Frekuensi (f)	Frekuensi Relatif (f/k)
69-73	62	3	10,1%
64-68	55	1	3,33%
59-63	52	4	13,33%
54-58	48	8	26,66%
49-53	44	9	30,01%
44-48	40	5	16,66%
I = 5	35	N = 30	100%

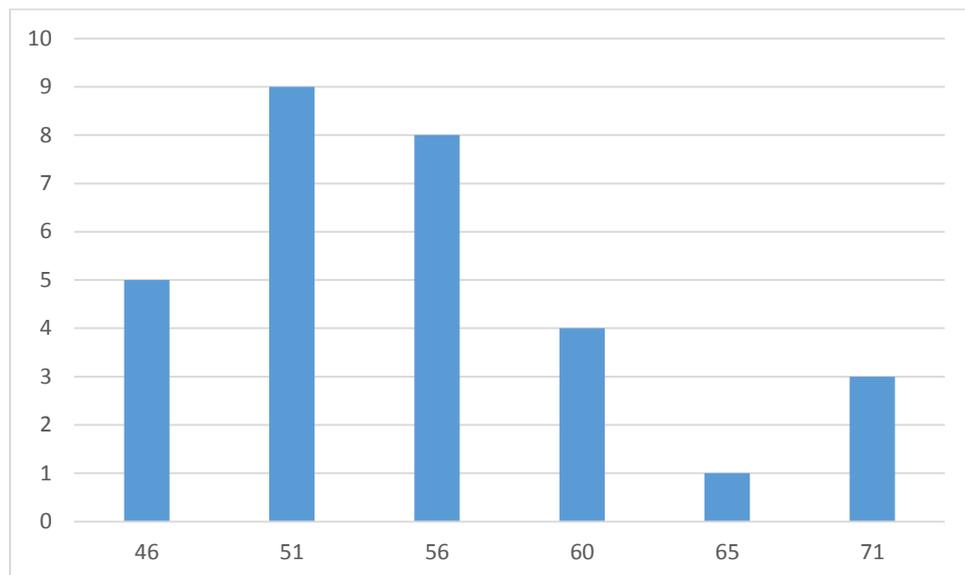
Penyebaran skor variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 44-48 sebanyak 5 orang (16,66%), interval kelas

49-53 sebanyak 9 orang (30,01%), interval kelas 54-58 sebanyak 8 orang (26,66%), interval kelas 59-63 sebanyak 4 orang (13,33%), interval kelas 64-68 sebanyak 1 orang (3,33%), dan pada interval kelas 69-73 sebanyak 3 orang (10,01%).

Sejalan dengan di atas dapat dibuat diagram batang Status Sosial Ekonomi Keluarga sebagai berikut :

Gambar 2

**Diagram batang distribusi skor responden Status Sosial
Ekonomi Keluarga**



Pada diagram batang di atas tersebut terlihat bahwa skor nilai angket masing-masing siswa berada pada nilai 46 dengan jumlah siswa yang mendapat sebanyak 5 orang. Pada skor 51 didapat siswa sebanyak 9 orang dan merupakan skor yang paling banyak didapat siswa. Siswa

mendapat nilai 56 sebanyak 8 orang. Siswa mendapat nilai 65 sebanyak 1 orang dan siswa mendapat nilai 71 sebanyak 3 orang. Skor rata rata sebesar 51 dibandingkan dengan skor maksimum yakni sebesar 71 diperoleh proporsi skor responden sebesar $\frac{51}{71} \times 100\% = 0,718$. Artinya Status Sosial Ekonomi Keluarga di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya menunjukkan kriteria kuat.

2. Data Prestasi Belajar Matematika Siswa

Berdasarkan hasil perhitungan jawaban responden terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertera dalam tes mengenai Status Sosial Ekonomi Keluarga di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya Gunung Baringin, skor-skor variabel Y (Prestasi Belajar Matematika Siswa) digambarkan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Rangkuman statistic variabel Y (Prestasi Belajar Matematika Siswa)

No	Deskripsi Data	Nilai
1	Skor Tertinggi	95
2	Skor Terendah	71
3	Rentang	24
4	Mean	86,25
5	Median	87
6	Modus	85
7	Variansi	52,829

8	Standar Deviasi	7,268
---	-----------------	-------

Tabel di atas menunjukkan bahwa skor tertinggi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y) yang dicapai oleh sampel yang berjumlah 30 orang adalah sebesar 95 dan skor terendah 71, rentang nilai siswa berada di skor 24, skor mean (rata-rata) sebesar 86,25, untuk nilai tengah (median) diperoleh sebesar 87, sedangkan untuk skor yang sering muncul (modus) diperoleh sebesar 85, nilai variansi berada di skor 52,829 begitu juga dengan skor standar deviasi diperoleh sebesar 7,628.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Al Mukhtriyah Gunung Raya berkategori sangat baik dengan nilai rata-rata sebesar 86,25. (Lihat Tabel 4.3).

Untuk lebih memperjelas penyebaran data tersebut dilakukan dengan mengelompokkan skor variabel (Y) Prestasi Belajar Matematika Siswa dengan menetapkan jumlah kelas sebanyak 7 dengan interval kelas sebanyak 4. Berdasarkan hal tersebut penyebaran datanya sebagai berikut.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y)

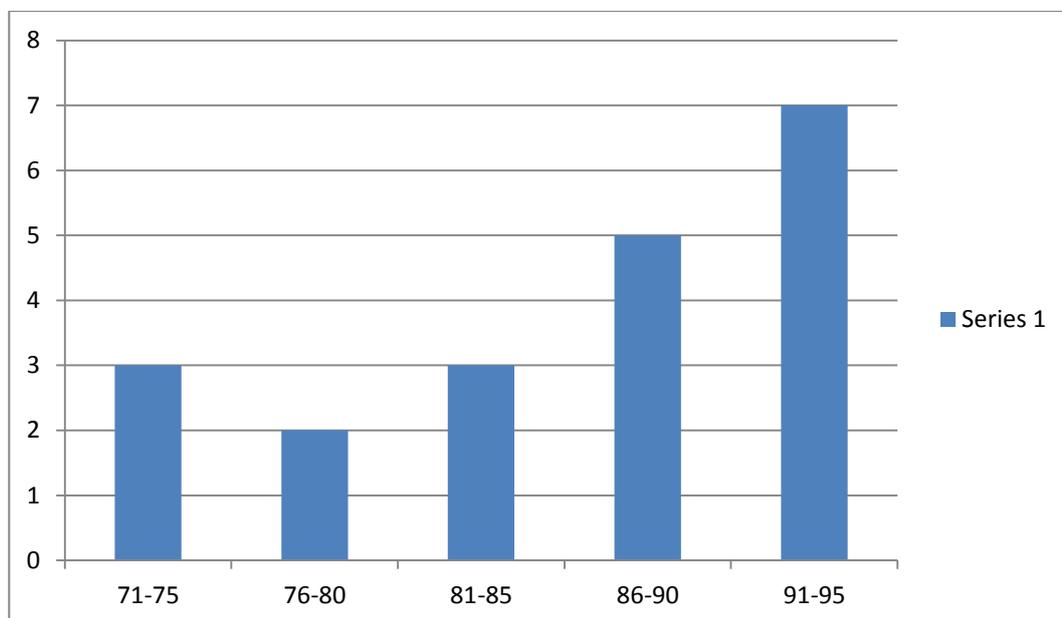
Interval	Nilai Tengah	Frekuensi	Frekuensi Relatif
71-75	73	3	15%

76-80	78	2	10%
81-85	83	3	15%
86-90	88	5	25%
91-95	93	7	35%
I = 5		N = 30	100%

Penyebaran skor variabel Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagaimana tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berada pada interval kelas antara 71-75 sebanyak 3 orang (15%), interval kelas 76-80 sebanyak 2 orang (10%), interval kelas 81-85 sebanyak 3 orang (15%), interval kelas 86-90 sebanyak 5 orang (25%), interval kelas 91-95 sebanyak 7 orang (35%).

Sejalan dengan data di atas, dapat dibuat diagram batang Prestasi Belajar Matematika Siswa sebagai berikut :

Gambar 3
Diagram batang distribusi skor responden Prestasi Belajar
Matematika Siswa



Skor rata-rata sebesar 73 dibandingkan dengan skor maksimum yakni sebesar 93 diperoleh skor responden sebesar $\frac{73}{93} \times 100\% = 0,838$. Artinya Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya menunjukkan kategori sangat kuat.

3. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir yang telah dikemukakan di atas, peneliti berhipotesis bahwa “ada pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya”. Sehubungan dengan hal tersebut maka dilakukan pengujian apakah hipotesis tersebut

diterima atau ditolak. Perhitungan yang dilakukan untuk menguji hipotesis yaitu dengan menggunakan perhitungan *korelasi product moment* dan dilanjutkan dengan uji F.

Setelah nilai dari masing-masing variabel diketahui, selanjutnya dilaksanakan perhitungan sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 66784 - (1466) \times (1360)}{\sqrt{\{30 \times 72930 - (1466)^2\} \{30 \times 62138 - (1360)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{2003520 - 1993760}{\sqrt{\{2187900 - 2149156\} \{1864140 - 1849600\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{9760}{\sqrt{38744 \times 14540}}$$

$$r_{xy} = \frac{9760}{\sqrt{563337760}}$$

$$r_{xy} = \frac{9760}{23374,7373} = 0,41121163$$

$$r_{xy} = 0,411$$

Berdasarkan perhitungan di atas diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,411. Koefisien korelasi tersebut jika dikaitkan dengan nilai koefisien korelasi maka berada pada kategori hubungan rendah yaitu berada diantara nilai 0,20 – 0,40. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tingkat keeratan hubungan Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika pada siswa kelas VIII di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya adalah rendah.

Untuk melihat seberapa besar kontribusi variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika digunakan rumus koefisien determinasi atau koefisien penentu, yaitu sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,411^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,168921 \times 100\%$$

$$KD = 16,8921$$

$$KD = 17\%$$

Dari perhitungan di atas diperoleh koefisien determinasi (KD) atau koefisien penentu (KP) sebesar 17%. Artinya sebesar 17% variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga memberikan kontribusi terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa dan sebesar 83% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika siswa hanya sebesar 17% dan merupakan pengaruh yang rendah. Hal ini dikarenakan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika, diantaranya yaitu minat, bakat, motivasi, faktor lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan lain-lain, tidak hanya dipengaruhi oleh Status Sosial Ekonomi Keluarga sehingga pengaruhnya rendah terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa.

Untuk mengetahui bentuk hubungan antara variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga dengan Prestasi Belajar Matematika siswa digunakan rumus regresi linier sederhana, yaitu sebagai berikut:

$$y = a + bx$$

$$b = \frac{n \cdot \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{30 \times 66784 - (1466)(1360)}{30 \times 72930 - (1466)^2}$$

$$b = \frac{2003520 - 1993760}{2187900 - 2149156}$$

$$b = \frac{9760}{38744}$$

$$= 0,25190997$$

$$b = 0,251$$

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{1360 - 0,251 \times 1466}{30}$$

$$a = \frac{1360 - 367,966}{30}$$

$$a = \frac{992,034}{30}$$

$$a = 33,678$$

Jadi persamaan regresi sederhananya adalah: $y = a + bx = 33,6 + 0,25x$. Artinya setiap perubahan skor Status Sosial Ekonomi Keluarga sebesar satu satuan dapat diprediksikan skor prestasi belajar matematika siswa akan naik sebesar 0,25 satuan pada arah yang sama. Adapun gambar persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

Untuk menguji kesignifikanan pengaruh antar variabel digunakan rumus uji F, yaitu :

$$JK_{Reg}(a) = \frac{(\sum y)^2}{n} = \frac{(1360)^2}{30} = \frac{1849600}{30} = \mathbf{61653,3333}$$

$$JK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = b \left\{ \sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{30} \right\}$$

$$= 0,251 \left\{ 66,784 - \frac{(1466) - (1360)}{30} \right\}$$

$$= 0,251(66784 - 66458,6667)$$

$$= 0,251(325,3333)$$

$$= 81,6586583$$

$$JK_{Res} = \sum_x 2 - JK_{reg}\left(\frac{b}{a}\right) - JK_{Reg}(a)$$

$$= 62138 - 81,6586583 - 61653,3333$$

$$= 403,008042$$

$$RJK_{Reg}(a) = JK_{Reg}(a) = 61653,3333$$

$$RJK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = JK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = 81,658683$$

$$RJK_{Res} = \frac{JK_{Res}}{n-2} = \frac{403,008402}{30-2} = \frac{403,008402}{18} = 22,3893357$$

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right)}{RJK_{Res}} = \frac{81,6586583}{22,3893357} = 3,6472122$$

$$= F \left[(1 - 0,05)(dk_{Reg}\left(\frac{b}{a}\right) = 3 - 1 = 2)(dk_{Res} = 30 - 3 = 27) \right]$$

$$= F[(0,95)(2,27)]$$

Cara mencari F_{tabel} = angka 2 pembilang

Angka 27 penyebut

$$F_{\text{tabel}} = 3,35$$

Melalui uji signifikan yang telah dilakukan diperoleh nilai $F_{\text{hitung}} = 3,647$ F_{hitung} yang diperoleh dikonsultasikan pada F_{tabel} . Pada F_{tabel} ditemukan nilai sebesar 3.35 yang diperoleh hasil interpolasi pada tabel F. Dengan demikian $F_{\text{hitung}} = 3,647 > F_{\text{tabel}} = 3,35$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan dari Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

B. Pembahasan

Berdasarkan analisis dan pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kedua variabel ini memiliki korelasi kausalitas (pengaruh). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya. Lebih rinci lagi dapat dijelaskan berdasarkan pengujian hipotesis antara Status Sosial Ekonomi Keluarga (X) terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa (Y) memiliki korelasi atau F hitung sebesar 3,647. Kemudian hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

Dari hasil analisis dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa hipotesis alternatif yang menyatakan ada pengaruh antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika dapat diterima. Hal ini dibuktikan berdasarkan

perhitungan *korelasi product moment.*, dengan hasil $r_{xy} = 0,411$. Artinya ada hubungan yang positif dan rendah dari Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa. Dan pengujian hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji F diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3,647 > 3,35$ maka hipotesis dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya.

Dalam upaya mengidentifikasi seberapa jauh pengaruh variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap variabel Prestasi Belajar Matematika, perlu dilihat dari nilai koefisien determinasinya. Koefisien determinasi yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebesar 16,8921 menunjukkan bahwa 17% variabel Status Sosial Ekonomi Keluarga memberikan kontribusi atau mempengaruhi Prestasi Belajar Matematika siswa, dimana sisanya 83% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar penelitian ini. Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah sikap, jasmani dan fisik, minat, bakat, motivasi, keadaan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Dengan demikian Status Sosial Ekonomi Keluarga merupakan salah satu faktor pendukung di samping faktor lainnya dalam meningkatkan Prestasi Belajar Matematika siswa. Sebagai orang yang paling dekat dengan siswa adalah Guru disekolah tetapi orang tua adalah orang paling dekat selama siswa berada di rumah. Sehingga dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa orang tua bertanggung jawab untuk membantu meningkatkan prestasi belajar siswa diluar dari kegiatan pembelajaran yang diadakan di sekolah sehingga

siswa dapat terlatih dan lebih fokus untuk melakukan hal-hal yang lebih positif sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar siswa.

C. Keterbatasan Peneliti

Pelaksanaan penelitian ini telah dilakukan dengan langkah-langkah yang terdapat dalam penelitian dengan penuh kehati-hatian. Hal ini dilakukan agar hasil yang diperoleh tercapai sebaik mungkin. Namun, untuk mendapatkan hasil yang sempurna dari penelitian ini sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian dirasakan adanya keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini adalah :

1. Keterbatasan waktu penelitian yang tergolong cukup singkat
2. Keterbatasan biaya/ dana peneliti yang membuat penelitian ini tergolong cukup lama dalam menyelesaikan skripsi ini.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut sedikit banyaknya berpengaruh pada penelitian dan penyusunan skripsi. Meskipun penulis mengalami hambatan dalam pelaksanaan penelitian ini, penulis berusaha sekuat tenaga agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian ini seperti melakukan konsultasi kepada bapak/ibu guru di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya. Akhirnya dengan segala upaya kerja keras dan bantuan semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian serta pembahasan penelitian ini, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Status Sosial Ekonomi Keluarga MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya yang diukur dengan angket, ternyata diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa Status Sosial Ekonomi Keluarga masuk dalam kategori baik dengan diperoleh angka 71,8% dari skor ideal.
2. Hipotesis yang berbunyi ada pengaruh yang signifikan antara Status Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Prestasi Belajar Matematika siswa di MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya diterima. Hal ini terbukti dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar $r_{xy} = 0,411 > r_{tabel} = 0,361$ dan $t_{hitung} = 0,911 > r_{tabel} = 0,683$ pada taraf signifikan 5%, sedangkan dari perhitungan regresi linear sederhana diperoleh persamaan regresi $\hat{Y} = 33,678 + 0,251X$. Jadi sangat signifikan dibuktikan dari nilai $F_{hitung} = 3,647 > F_{tabel} = 3,35$ pada taraf signifikan 5% maka H_a diterima artinya signifikan.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada guru di sekolah dan orang tua disarankan untuk tetap meningkatkan kualitas Prestasi Belajar Matematika Siswa di menjadi lebih

baik lagi dengan bantuan dari orang tua yang memfasilitasi sarana dan prasarana belajar siswa di rumah.

2. Kepada siswa MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika dengan menggunakan fasilitas belajar yang disediakan oleh orang tua dan guru.
3. Kepada orang tua siswa harus ikut serta dalam membentuk prestasi belajar Matematika siswa menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman As'ari,dkk, *Buku Siswa kelas VII Matematika Semester I*, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Ciptapustaka Media, 2014
- Ahmad Susanto,*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*,Jakarta: Prenadamedia Group, 2013
- Anas Sudijino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010
- , *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011
- Arief Sukadi Sadiman, *Beberapa Aspek Pengembangan Sumber Belajar*,Jakarta: Radar Jaya, 1990
- Budiman, *Hukum Tata Negara*, Jakarta: Sinar Grafika, 2007
- Burhan Bungin, *Metodologi Pendidikan Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media, 2005
- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cita Pustaka Media, 2006
- Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Parsada, 1999
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Istarani dan Muhammad Ridwan, *50 Tipe Pembelajaran Kooperatif*,Medan: Media Persada, 2014
-, *58 Model Pembelajaran Inovatif*, Medan: Media Persada, 2014
- M Sukardjo, Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Moch.Maskur dan Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelegence*, Jogjakarta: Ar-rizz Media Group, 2008
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004

- Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Nurul Hayatina, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Muhammadiyah 13 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2017/2018* Skripsi UINSU 2018
- Punaji Setyosari, *Metode Penelitian pendidikan & Pengembangan*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014
- Rizki Fitria Hannuum Daulay, *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Pokok Bahasan Al-Jabar Kelas VIII MTsN Sibuhuan Kabupaten Padang Lawas*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sudjana, *Metode Statistik*, Bandung: Tarsito, 2005
- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
-, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Askara, 2013
- Suprianto Simbolon, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TSTS (Two Stay Two Stray) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VII_B SMPN 10 Tapung*, Jurnal, UNRI, 2016
- Tukiran Taniredja dkk, *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*, Bandung: Alfabeta, 2015
- Ummi Hasibuan, *Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Pokok Bahasan Faktorisasi Suku Al-Jabar di Kelas VII SMPN 4 Batang Natal Satu Atap*, Skripsi IAIN Padangsidempuan, 2018
- Wira Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013

Lampiran 1 Angket Penelitian

ANGKET PENELITIAN

Nama Lengkap :
Nomor Absen :
Kelas :

Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan nama, nomor absen dan kelas siswa pada tempat yang telah disediakan.
2. Pilih salah satu pernyataan dibawah ini dengan jujur yang sesuai dengan kriteria sebagai berikut :
 - a. SS : Sangat Setuju
 - b. S : Setuju
 - c. TS : Tidak Setuju
 - d. STS : Sangat Tidak Setuju
3. Berilah tanda ceklis (v) pada kolom yang sesuai dengan pilihan.
4. Satu pernyataan hanya boleh di isi dengan satu jawaban.
5. Angket ini sama sekali tidak mempengaruhi nilai siswa.

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Kondisi keluarga saya sangat menunjang prestasi belajar saya.				
2.	Pendidikan ayah sangat memotivasi saya dalam belajar.				
3.	Pendidikan ibu sangat menunjang keberhasilan belajar saya.				
4.	Saya bangga dengan pekerjaan orang tua saya dan memotivasi saya untuk semangat belajar.				
5.	Saya ingin bekerja seperti apa yang orang tua saya kerjakan sekarang.				
6.	Penghasilan ayah sangat membantu dan mendukung saya dalam kegiatan belajar sehingga prestasi saya meningkat.				
7.	Pengeluaran orang tua saya sebagian besar untuk menunjang keberhasilan belajar saya.				
8.	Kebutuhan ekonomi keluarga saya sangat terpenuhi dengan baik terutama dalam kegiatan belajar yang dapat menunjang prestasi belajar saya.				

9.	Saya turut bekerja untuk menambah penghasilan orang tua saya.				
10	Status rumah keluarga saya sangat memotivasi saya dalam belajar.				
11	Listrik dirumah saya sangat membantu saya dalam kegiatan belajar dirumah.				
12	Orang tua saya tidak pernah menunggak dalam pembayaran listrik agar proses kegiatan belajar saya tidak terganggu.				
13	Alat transportasi keluarga saya sanga mendukung saya dalam kegiatan kesekolah.				
14	Alat elektronik dirumah saya sangat menunjang kegiatan belajar saya.				
15	Salah satu pengeluaran orang tua saya selain dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari setiap bulannya adalah pengeluarn biaya sekolah untuk prestasi belajar.				
16	Orang tua saya tidak pernah mengeluh tentang pengeluaran biaya sekolah saya.				
17	Saya tidak pernah mengalami penunggakan dalam pembayaran biaya sekolah.				
18	Sebagian uang saku saya gunakan untuk memnuhi kebutuhan sekolah saya.				
19	Orang tua saya selalu memberikan jika saya meminta uang untuk membeli sarana dan prasarana tambahan belajar.				
20	Fasilitas belajar yang saya miliki sangat menunjang prestasi belajar saya.				
21	Jarak dari rumah saya sangat mempengaruhi saya dalam belajar.				
23	Jumlah tanggungan keluarga saya sangat mempengaruhi pengeluaran orang tua saya terutama dalam pendidikan.				
24	Keadaan rumah saya sangat mempengaruhi belajar saya dirumah.				
25	Orang tua saya selalu memberikan dan mendukung segala kegiatan saya dalam belajar dan prestasi belajar saya.				

26	Saya selalu pergi ke sekolah dengan uang saku seadanya.				
27	Saya setiap hari diberi nasihat dan dorongan oleh orang tua saya untuk semangat dalam belajar.				
28	Orang tua saya selalu menanyakan kegiatan saya disekolah dan PR saya dirumah.				
29	Orang tua saya sangat bangga dengan prestasi belajar saya.				
30	Saya sangat mudah memahami pelajaran disekolah dan dirumah karena fasilitas yang saya miliki.				

Lampiran 3

JAWABAN ANGKET TENTANG STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA (VARIABEL X)

NO	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	JUMLAH
1	4	3	2	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	1	3	3	4	4	2	1	2	2	70
2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	2	4	3	3	1	2	1	73
3	3	2	1	1	3	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	2	1	3	3	4	4	2	2	1	2	60
4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	2	3	3	4	2	2	3	4	4	3	1	2	1	2	56
5	2	1	1	2	1	4	2	4	1	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	1	2	1	2	1	3	4	2	1	1	2	45
6	2	1	1	1	2	4	2	4	1	2	2	3	2	3	4	3	1	3	3	3	1	2	2	3	3	2	2	1	2	1	47
7	2	1	2	1	2	4	2	1	1	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	51
8	3	2	2	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	1	53
9	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	57
10	3	1	3	2	4	3	1	2	2	4	4	3	4	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	3	3	2	1	2	2	66
11	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	54
12	3	2	1	1	2	4	3	4	2	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	1	2	2	54
13	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	4	2	1	2	2	51
14	4	3	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	3	3	2	4	2	2	71
15	3	2	1	1	2	4	3	4	3	2	2	4	2	3	4	4	2	3	3	4	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	56
16	2	2	2	1	2	4	4	3	2	2	3	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	59
17	2	2	1	1	2	4	2	3	1	4	3	4	3	2	3	3	1	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	3	50
18	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	51
19	3	1	1	1	1	4	2	4	1	2	2	4	4	3	4	4	1	3	3	2	3	3	4	1	4	3	2	4	3	3	50
20	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	62
21	3	3	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	1	2	2	65
22	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	3	3	2	3	2	2	51

Lampiran 4

HASIL PERHITUNGAN ANGGKET VARIABEL X (Status Sosial Ekonomi Keluarga)

No	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	JUMLAH
1	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	2	1	2	1	61
2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	2	2	1	64
3	3	1	3	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	2	54
4	3	2	2	4	2	3	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	3	4	4	3	1	2	3	2	49
5	2	1	1	4	2	4	1	2	2	4	3	3	3	2	2	2	1	2	1	3	4	2	1	3	2	39
6	2	1	2	4	2	4	1	2	2	3	3	4	3	1	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	43
7	2	2	2	4	2	1	1	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	45
8	3	2	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	1	46
9	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	1	48
10	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	2	57
11	3	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	48
12	3	1	2	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	3	2	1	2	2	49
13	2	1	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	1	2	1	46
14	4	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	4	2	3	63
15	3	1	2	4	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	3	51
16	2	2	2	4	4	3	2	2	3	3	4	4	4	2	4	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	53
17	2	1	2	4	2	3	1	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3	2	3	3	2	3	1	2	3	44
18	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	44
19	3	1	1	4	2	4	1	2	2	4	3	4	4	1	3	3	2	4	1	4	3	2	4	3	3	44
20	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	1	3	4	2	54
21	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	2	56
22	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	44

Lampiran 4

HASIL UJI VALIDITAS TES ANGKET STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA

1 Validitas Instrument

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas butir angket untuk Status Sosial Ekonomi Keluarga ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Uji validitas instrument Status Sosial Ekonomi Keluarga (X)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	4	70	16	4900	280
2	3	73	9	5329	219
3	3	60	9	3600	180
4	3	56	9	3136	168
5	2	45	4	2025	90
6	2	47	4	2209	94
7	2	51	4	2601	102
8	3	53	9	2809	159
9	3	57	9	3249	171
10	3	54	16	2916	162
11	3	54	9	2916	162
12	3	54	9	2916	162
13	2	51	4	2601	102

14	4	71	16	5041	248
15	3	56	9	3136	168
16	2	59	4	3481	118
17	2	50	4	2500	100
18	2	51	4	2601	102
19	3	50	9	2500	150
20	4	62	16	3844	288
21	3	65	9	4225	195
22	2	51	4	2601	102
23	3	52	9	2704	156
24	2	44	4	1936	88
25	2	57	4	3249	114
26	3	46	9	2116	138
27	2	55	4	3025	110
28	2	50	4	2500	100
29	3	47	9	2209	141
30	3	61	9	3721	183
$\sum N$ = 30	$\sum X$ = 82	$\sum Y$ = 1612	$\sum X^2$ = 238	$\sum Y^2 =$ 92596	$\sum XY =$ 4602

$$\sum X = 82$$

$$\sum Y = 1612$$

$$\sum X^2 = 238$$

$$\sum Y^2 = 92596$$

$$\sum XY = 4602$$

$$N = 30$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 4602 - (82) \times (1612)}{\sqrt{\{30 \times 238 - (82)^2\} \{30 \times 92596 - (1612)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{138060 - 132184}{\sqrt{\{7140 - 6724\} \times \{2777880 - 2598544\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5876}{\sqrt{416 \times 179336}}$$

$$r_{xy} = \frac{5876}{\sqrt{74603776}}$$

$$r_{xy} = \frac{5876}{8637,34774} = 0,68030143$$

$$r_{xy} = 0,860$$

Dengan demikian diketahui bahwa $r_{hitung} = 0,680 > r_{tabel} = 0,361$ berarti valid.

Setelah dilakukan uji coba angket dan skala dengan menggunakan korelasi *product moment*, maka dengan cara yang sama soal nomor 2 sampai soal nomor 30 dihitung kevalidannya. Dari hasil perhitungan tersebut maka diperoleh hasil sebagaimana tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Angket Status Sosial Ekonomi Keluarga

Nomor item soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,680	Instrumen valid, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan N = 30 pada taraf 5% sehingga diperoleh $r_{tabel} = 0,361$	Valid
2	0,337		Tidak Valid
3	0,470		Valid
4	0,240		Tidak Valid
5	0,680		Valid
6	0,637		Valid
7	0,571		Valid
8	0,543		Valid
9	0,759		Valid
10	0,628		Valid
11	0,747		Valid
12	0,426		Valid
13	0,296		Tidak Valid
14	0,718		Valid
15	0,378		Valid
16	0,571		Valid
17	0,511		Valid
18	0,660		Valid
19	0,741		Valid
20	0,516		Valid
21	0,554		Valid
22	0,517		Valid
23	0,695		Valid
24	0,376		Valid
25	0,379		Valid
26	0,369		Valid

27	0,443		Valid
28	0,451		Valid
29	0,120		Tidak Valid
30	0,222		Tidak Valid

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dari 30 butir pertanyaan angket tersebut terdapat 25 item soal yang valid yaitu angket 1,3,5,6,7,8,9,10,11,12,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28 dan terdapat item soal yang tidak valid yaitu angket nomor 2,4,13,29,30.

2 Realibilitas Instrumen Penelitian

Rangkuman hasil perhitungan uji validitas butir angket untuk **Status Sosial Ekonomi Keluarga** ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Uji reabilitas instrument Status Sosial Ekonomi Keluarga (X)

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	33	37	1089	1369	1221
2	35	38	1225	1444	1330
3	26	34	676	1156	884
4	24	32	576	1024	768
5	19	26	361	676	494
6	20	27	400	729	540
7	25	28	625	784	700
8	25	30	625	900	750

9	27	33	729	1089	891
10	33	29	1089	841	957
11	25	30	625	900	750
12	24	28	576	784	672
13	23	35	529	1225	575
14	36	31	1296	961	1116
15	25	27	625	729	675
16	32	29	1024	841	928
17	21	27	441	729	567
18	24	28	576	784	672
19	22	32	484	1024	704
20	30	33	900	1089	990
21	32	26	1024	676	832
22	25	29	625	841	725
23	23	23	529	529	529
24	21	30	441	900	630
25	27	22	729	484	594
26	24	22	576	484	528
27	25	30	625	900	750
28	21	29	441	841	609
29	24	23	576	529	554
30	28	33	784	1089	924

$\Sigma N =$	ΣX	ΣY	ΣX^2	$\Sigma Y^2 =$	$\Sigma XY =$
30	= 729	= 861	= 20821	26351	22859

$$\Sigma X = 729$$

$$\Sigma Y = 861$$

$$\Sigma X^2 = 20821$$

$$\Sigma Y^2 = 26351$$

$$\Sigma XY = 22859$$

$$N = 30$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \Sigma XY - (\Sigma X) \cdot (\Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{30 \times 22859 - (729) \times (861)}{\sqrt{\{30 \times 20821 - (729)^2\} \{30 \times 26351 - (861)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{685770 - 627669}{\sqrt{\{624630 - 531441\} \times \{790530 - 741321\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{58101}{\sqrt{93189 \times 49209}}$$

$$r_{xy} = \frac{58101}{\sqrt{4585737501}}$$

$$r_{xy} = \frac{58101}{67718,0737} = 0,85798465$$

$$r_{xy} = 0,857$$

Untuk mencari realibilitas setiap setiap item soal di atas, maka dicari dengan menggunakan rumus *Spearman-Brown*, yaitu :

$$r_{11} = \frac{2r^{1/2} \cdot 1/2}{1 + r^{1/2} \cdot 1/2}$$

$$r_{11} = \frac{2(0,857)}{1 + 0,857}$$

$$r_{11} = \frac{1,714}{1,875}$$

$$r_{11} = 0,922$$

$$r_{\text{tabel}} = 3,61$$

Dengan demikian diketahui bahwa $r_{11} = 0,922 > r_{\text{tabel}} = 3,61$ berarti reliabel.

Lampiran 6

Tata Cara Perhitungan Statistik Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa MTs Swasta Al Mukhtariyah Gunung Raya

A. Rekapitulasi data variabel X (Status Sosial Ekonomi Keluarga)

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel X (**Status Sosial Ekonomi Keluarga**) secara acak, yaitu :

70	73	60	56	45	47	51	53	57	54
54	54	51	71	56	59	50	51	50	62
65	51	52	44	57	46	55	50	47	61

Skor maksimum dan skor minimum yang diperoleh dari hasil sebaran angket variabel X (**Status Sosial Ekonomi Keluarga**) secara runtun dari yang terendah sampai yang tertinggi yaitu :

44	45	46	47	47	50	50	50	51	51
51	51	52	53	54	54	54	55	56	56
57	57	59	60	61	62	65	70	71	73

Nilai tertinggi = 73

Nilai terendah = 44

Rentang = nilai tertinggi – nilai terendah

$$73-44 = 29$$

Kelas = $1+3,3 \log n$

$$= 1+ 3,3 \log 30$$

$$= 1 + 3,3 (1,47)$$

$$= 1+ 4,851$$

$$= 5,851$$

Dibulatkan menjadi = 6

Panjang Kelas (i) = $\frac{R}{K}$

$$= \frac{29}{6} = 4,83$$

Dibulatkan menjadi = 5

Tabel Frekuensi **Status Sosial Ekonomi Keluarga**

Interval	Frekuensi	X	Fx
69-73	3	71	213
64-68	1	65	65
59-63	4	60	240
54-58	8	56	448
49-53	9	51	459
44-48	5	46	230
I = 5	N = 30		$\sum fx = 1655$

$$\begin{aligned} \text{Mean} &= \frac{\sum fx}{n} \\ &= \frac{1665}{30} \\ &= 55,1666667 \end{aligned}$$

Dibulatkan menjadi = 55,16

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{(\frac{1}{2} - fkb)}{fd} \times i \\ &= Ba - \frac{(\frac{1}{2} - fkd)}{fd} \times i \end{aligned}$$

Interval	Frekuensi	Fkb	Fka
69-73	3	30	3
64-68	1	27	4
59-63	4	26	8

54-58	8	22	16
49-53	9	14	25
44-48	5	5	30
I = 5	N = 30		

$$Bb : 53,5$$

$$Ba : 58,5$$

$$\frac{1}{2} n : 15$$

$$\frac{1}{2} n : 15$$

$$Fkb : 14$$

$$Fka : 8$$

$$Fd : 8$$

$$Fd : 8$$

$$I : 5$$

$$I : 5$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Bb + \frac{(\frac{1}{2} - fkb)}{fd} \times i \\ &= 53,5 + \frac{15 - 4}{8} \times 5 \\ &= 53,5 + \frac{5}{8} \\ &= 53,5 + 0,625 \\ &= 54,12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Median} &= Ba - \frac{(\frac{1}{2} - fkd)}{fd} \times i \\ &= 58,55 - \frac{15 - 8}{8} \times 5 \\ &= 58,5 - \frac{35}{8} \\ &= 58,5 - 4,375 \\ &= 54,125 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Modus} &= 3 \text{ median} - 2 \text{ mean} \\ &= (3 \times 54,12) - (2 \times 55,16) \\ &= 162,36 - 110,32 \\ &= 52,04 \\ &= 52 \end{aligned}$$

Standar Deviasi $SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{N} - \left(\frac{\sum fx}{N}\right)^2}$

Interval	Frekuensi	X	Fx	Fx ²
69-73	3	71	213	45369
64-68	1	65	65	4225
59-63	4	60	240	57600
54-58	8	56	448	200704
49-53	9	51	459	201618
44-48	5	46	230	52900
I = 5	N = 30		$\sum fx = 1,655$	$\sum fx^2 = 92825$

$$\begin{aligned}
 &= \sqrt{\frac{92825}{30} - \left(\frac{1655}{30}\right)^2} \\
 &= \sqrt{3094,16667 - (55,1666667)^2} \\
 &= \sqrt{3094,16667 - 3043,36111} \\
 &= \sqrt{50,80556} = 7,12780191 \\
 SD &= 7,127
 \end{aligned}$$

Lampiran

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : Anita Siregar
Nim : 16 202 00014
Tempat/Tanggal Lahir : Sihambeng, 12 Juli 1998
E-Mail/No. Hp : Anitasiregar@gmail.com/ 0852-9676-8908
Jenis Kelamin : Perempuan
Jumlah Saudara : 3 (Tiga)
Alamat : Sihambeng

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Sutan Raja Amas Siregar
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Jauriah Harahap
Pekerjaan : Petani
Alamat : Sihambeng

C. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 101100 Sihambeng, Tamat 2010
SLTP : SMP Negeri 1 Batang Angkola, Tamat 2013
SLTA : SMA Negeri 1 Batang Angkola, Tamat 2016
Masuk ke IAIN Padangsidimpuan : 2016